

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT PEMUKIMAN KUMUH
DI KELURAHAN PANNAMPU KECAMATAN TALLO
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosiologi (S.Sos) Jurusan Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SALMAWATY
NIM: 30400115077

**FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

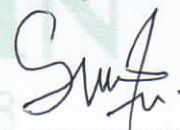
Mahasiswa (i) yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMAWATY
NIM : 30400115077
Tempat/Tgl. Lahir : Garing, 08 Juli 1996
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Filsafat dan Politik
Alamat : Jl. Turatea Tamalate Mangasa Makassar (Depan Toko Turatea)
Judul : Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 10 November 2019

Penyusun,



SALMAWATY
304001151077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi oleh saudari SALMAWATY, NIM: 30400115077, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar. Setelah membimbing dan mengoreksi secara seksama Skripsi yang berjudul **“Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dinyatakan telah siap untuk mengikuti ujian munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata, 01 November 2019

Disetujui oleh

Penguji I



Prof. Dr. Hj. Svamsudhuha Shaleh, M. Ag
NIP : 19500915 198003 2 001

Penguji II



Dra. Hj. Andi Nirwana, M. HI
NIP: 1985068 199103 2 001

Pembimbing I



Dr. Hj. Marhaeni Saleh, M. Pd.
NIP: 19621209 199403 2 001

Pembimbing II



Asrul Muslim, S. Ag., M. Pd.
NIP: 19770209 201101 1 003

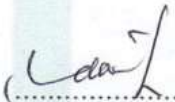
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar ” yang disusun oleh Salmawaty NIM: 30400115077, mahasiswa Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 12 November 2019 M bertepatan dengan 15 Rabi’ul Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Prodi Sosiologi Agama.

Gowa, 25 November 2019
28 Rabi’ul Akhir 1441 H

DEWAN PENGUJI

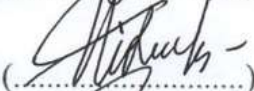
Ketua : Dr. Hj. Darmawaty, M.HI

()

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Syamsudhuha Saleh, M.Ag

()

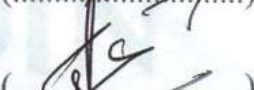
Penguji II : Dra. Hj. Andi Nirwana, M.HI

()

Pembimbing I : Dr. Hj. Marhaeni Saleh, M.Pd

()

Pembimbing II : Asrul Muslim, S.Ag, M.Pd

()

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik
UIN Alauddin Makassar



Dr. Muhsin, S.Ag. M. Th.I.
NIP. 19711125 199703 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada seluruh umat manusia. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW, sang pemimpin agung yang selamanya menjadi teladan umat manusia, para sahabat, keluarganya serta pengikutnya yang suci sebagai penggenggam cahaya Islam hingga akhir zaman.

Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah kepada seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar, dengan judul **“Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar”**. Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk dapat memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar.

Melalui kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang tulus kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Mahmud dan Ibunda Yalania atas segala do'a, jasa, jerih payah dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan sabar, penuh pengorbanan baik lahiriyah maupun batiniyah sampai saat ini. Kepada satu-satunya saudaraku Risal Yahya terima kasih telah memberikan bantuan berupa do'a, semangat dan materi sejak penulis memulai studi hingga selesai penulisan skripsi ini. Atas segala cinta dan

kasih sayang mereka, semoga Allah swt senantiasa membalasnya dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka, Aamiin ya Rabbal Aalamin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun dalam proses penulisan skripsi dari awal sampai akhir, tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan, M, Ag, Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin, M. Hum, Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam, M. Ag, dan Wakil Rektor IV Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M. Ag. yang mencurahkan segenap perhatian dalam membina dan memajukan serta berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan beriptek.
2. Dr. Muhsin Mahfudz, M. Th.I. selaku Dekan beserta wakil Dekan I Dr. Hj. Rahmi D,M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Darmawati H, M, HI, dan Wakil Dekan III Dr. Abdullah Thalib, M. Ag. Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

3. Wahyuni, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. Marhaeni Saleh.,M. Pd selaku pembimbing I dan Asrul Muslim.,S. Ag.,M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Prof. Dr. Hj. Syamsudhuha Saleh.M. Ag selaku penguji I dan Dra. Hj. Andi Nirwana.,M. Hi selaku penguji II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Dr. Dewi Anggariani S.Sos, M.Si., selaku Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
7. Para Dosen Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, Karyawan dan Staf Akademik Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
8. Bapak Kepala Lurah Pannampu beserta staf atas data-data dan Bapak/ Ibu yang telah menjadi informan peneliti atas kesediannya untuk di wawancarai dan atas data-data yang telah diberikan sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Jurusan Sosiologi Agama, yang bersama-sama menjalani suka dan duka selama menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Spesial saya ucapkan kepada Kakak Harmita Iskandar

yang memberikan inspirasi semangat dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua rekan-rekan mahasiswa senior dan junior khususnya di Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah banyak memberikan bantuannya.

Semoga Allah swt melimpahkan segala rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitupun dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Wassallam,

Samata, 10 November 2019

Penulis

SALMAWATY

Nim : 30400115077

DAFTAR ISI

JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Teori-Teori Strategi Bertahan Hidup.....	12
B. Pengertian Masyarakat	14
C. Pengertian Pemukiman Kumuh.....	19
D. Pengertian Kemiskinan	22
E. Pengertian Agama	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32

C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Penelitian Informan.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar.....	51
C. Bentuk Kendala dan Solusi Masyarakat dalam Strategi Bertahan Hidup Pemukiman Kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar	58
D. Pandangan Tokoh Agama Terhadap Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------

LAMPIRAN- LAMPIRAN

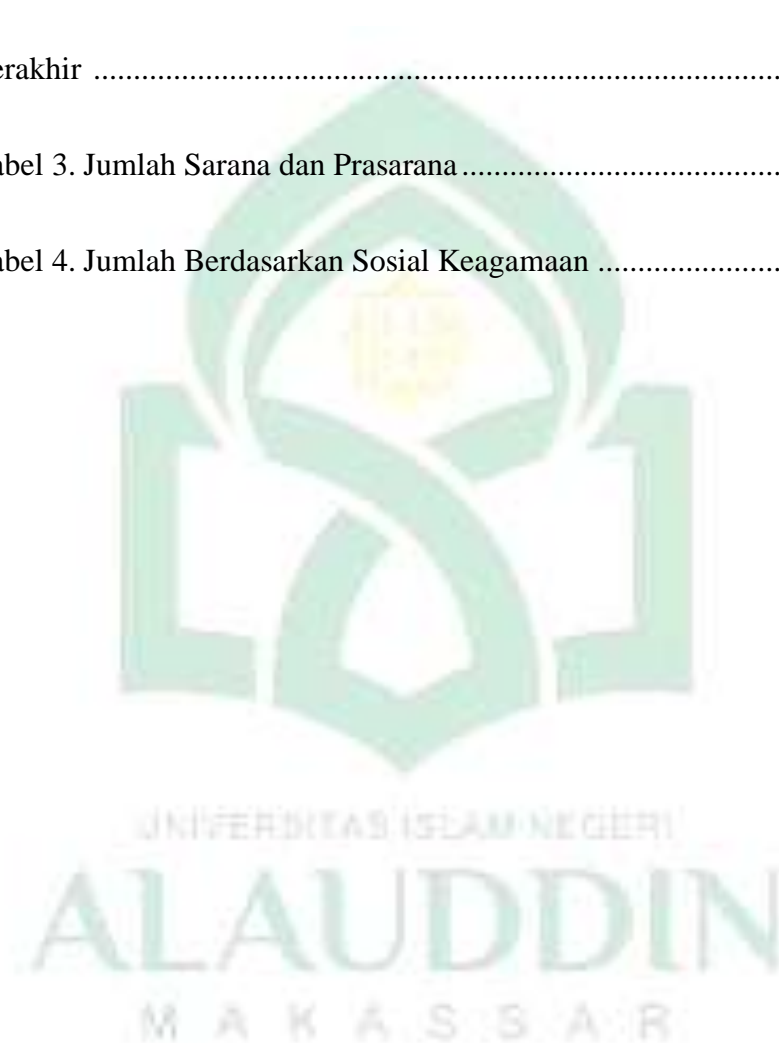
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Pannampu.....	31
--	----



DAFTAR TABEL

Table 1. Jumlah Penduduk	40
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
Terakhir	43
Tabel 3. Jumlah Sarana dan Prasarana	44
Tabel 4. Jumlah Berdasarkan Sosial Keagamaan	46



ABSTRAK

Nama : SALMAWATY

Nim : 30400115077

Judul : Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh (Di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar)

Pokok masalah dalam penelitian ini ada 3 yaitu, (1) Bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar? (2) Bagaimana bentuk-bentuk kendala dan solusi masyarakat dalam strategi bertahan hidup? (3) Bagaimana pandangan tokoh agama terhadap strategi bertahan hidup pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar?

Tujuan penelitian ini ada 3 yaitu, (1) Untuk mengetahui strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh (2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kendala dan solusi masyarakat dalam strategi bertahan hidup. (3) Untuk mengetahui pandangan Tokoh Agama terhadap upaya-upaya strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dan sosiologis. Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah observasi wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 cara dalam strategi bertahan hidup yaitu Strategi Aktif yaitu, memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, Strategi Pasif yaitu meminimalisir pengeluaran keluarga dan strategi jaringan yaitu meminta bantuan orang lain baik secara formal maupun informal. Bentuk kendala masyarakat dalam strategi bertahan hidup pemukiman kumuh yaitu, terkadang kehidupan masyarakat dipemukiman kumuh merasa terkucilkan, ukuran bangunan yang sempit, dan kurangnya air bersih. Adapun solusi masyarakat yang dilakukan yaitu harus tetap bertahan dan berharap ada bantuan dari pemerintah. Pandangan tokoh agama terhadap strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh adalah dengan cara mensyukuri atas nikmat yang mereka dapat dengan semangat hidupnya pasrah, dan masyarakat pemukiman kumuh juga memanfaatkan jaringan sosial untuk membiayai sekolah anaknya.

Implikasi penelitian sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kondisi sosial masyarakat yang berada di pemukiman kumuh utamanya kondisi ekonomi mereka, dan juga anak-anaknya untuk dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik agar masa depan mereka bisa meningkatkan taraf ekonomi keluarga mereka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka mulai dari sandang, pangan dan tempat tinggal yang layak, untuk mendapatkan itu semua harus dilakukan usaha yang ekstra. Mendapatkan kehidupan yang lebih baik adalah hak asasi setiap manusia, oleh karena itu usaha atau kegiatan manusia mencari kehidupan yang lebih baik tidak dapat dipisahkan dari sekitar kita. Maka muncul keinginan warga desa untuk melakukan migrasi ke kota yang dibarengi pola pikir bahwa kota merupakan tempat untuk mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Urbanisasi yang terjadi dari desa ke kota bukan tidak memberi implikasi atau dampak, sangatlah berdampak dari urbanisasi ini, kepadatan penduduk kota, pengangguran bertambah dan penataan kota yang sembraut akibat dari pemukiman kumuh.

Pemukiman merupakan masalah yang serius karena dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya kantong kemiskinan yang fatal dan kemudian menyebabkan lahirnya berbagai persoalan sosial. Pemukiman kumuh merupakan salah satu masalah sosial di Indonesia. Hal ini mendapat sorotan dari para sosiolog ialah masalah kemiskinan yang dialami oleh golongan tertentu di kota-kota besar. Kota yang mempunyai hampir semua fasilitas untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup penghuninya, namun masih saja terdapat kelompok masyarakat yang tidak sesuai dengan standar hidup dalam keadaan menyedihkan atau tidak sesuai dengan standar hidup yang layak.

Salah satu permasalahan yang terjadi di daerah perkotaan yaitu karena faktor urbanisasi dimana penduduk desa datang berbondong-bondong ke kota dengan tujuan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di banding di desa tempat mereka tinggal. Sementara kota sendiri tidak dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka pendatang baru yang tidak memiliki keterampilan dan pendidikan yang rendah. Sehingga mereka mau mengerjakan pekerjaan apa saja agar mereka bisa bertahan hidup, penghasilan yang rendah dan penuh ketidakpastian membuat mereka memilih untuk tinggal dimana saja selama mereka merasa aman.

Laju pertumbuhan penduduk yang pesat di daerah perkotaan membawa dampak permasalahan seperti kemiskinan, meningkatnya kriminalitas dan munculnya pemukiman kumuh.¹ Pemukiman kumuh adalah tempat pelarian bagi penduduk yang tidak bisa membangun perumahan yang layak dan juga terbatasnya lahan perkotaan untuk membangun pemukiman yang mencukupi dan memenuhi syarat. Akhirnya mereka mendiami daerah tertentu yang disebut daerah kumuh, yaitu daerah termasuk dalam lahan yang tidak untuk di gunakan.

Dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 disebut tentang pengertian dasar istilah perumahan dan pemukiman layak. Perumahan yang di maksudkan sebagai suatu kelompok yang memiliki fungsi lingkungan tempat hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Tetapi kenyataanya pemukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik dalam lingkup ruang perkotaan maupun pedesaan, dan juga memiliki fungsi

¹Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Perkotaan*, (Cet, I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 335

sebagai lingkungan tempat hunian serta tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.²

Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Pemerintah telah menetapkan kebijakan umum dalam berbagai program pembangunan perumahan dan pemukiman yang relevan guna memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan harkat serta martabat masyarakat.³

Perumahan atau pemukiman selain merupakan salah satu kebutuhan manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga, peningkatan kualitas generasi yang akan datang, dan merupakan pengejawantahan jati diri.⁴ Tingginya nilai dan harga lahan di daerah permukiman lahan sehingga menyebabkan masyarakat yang tidak memiliki kemampuan terpaksa mencari tempat tinggal baik secara legal maupun ilegal, sehingga tanpa disadari telah mengakibatkan pemukiman kumuh di kota. Banyak di daerah pinggiran kota diantara perkampungan penduduk terkesan kumuh karena kondisi lingkungannya yang tidak terjaga kebersihannya. Ketidakmampuan masyarakat kumuh dalam kebutuhan hidupnya sehingga kehidupan mereka dibawah garis kemiskinan dan rumah tempat tinggal mereka terbuat dari kayu, tanah bukan milik mereka, rawan banjir dan menimbulkan penyakit.

Pemukiman kumuh terdiri dari golongan-golongan yang tidak bisa mencapai kehidupan yang layak, maka banyak yang menjadi pengangguran, gelandangan, pengemis, yang sangat rentan terjadi berbagai tindak kejahatan dan

² Raldi Hendro Koestoer, *Perspektif Lingkungan Desa-Kota*, (Cet, II; Jakarta: 2007), h. 9

³ Raldi Hendro Koestoer, *Perspektif Lingkungan Desa-Kota*, h. 10.

⁴ Suriyani, *Sosiologi Perkotaan*, (Cet. I; Makassar: Rumah Buku Carabaca, 2016), h. 135.

perilaku menyimpang baik antar penghuni penduduk itu sendiri maupun masyarakat lingkungan sekitar.

Masalah perumahan dan pemukiman merupakan suatu masalah yang perlu di atasi hal ini bukan saja demi kepentingan komunitas tertentu tetapi juga untuk kepentingan warga negara yang berbudaya, beragama dan berkepribadian. Walaupun harus di ikuti banyak hambatan dan keterbatasan dalam mencapai kesejahteraan hidup.

Allah swt mengingatkan besarnya nikmat rumah bagi manusia dengan berfirman dalam QS. An Nahl Ayat 80:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّن بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّن جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا
أَتَانًا وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ

Terjemahnya:

Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).(QS. An-Nahl : 80).⁵

Tafsiran ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan bagi manusia bahan-bahan untuk dijadikan rumah, serta mengilhami mereka cara pembuatannya. Ilham membuat rumah merupakan tangga pertama bagi banggunya peradaban umat manusia guna memelihara kelanjutan hidup pribadi.

⁵ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 277.

Allah juga menjadikan kamu dalam hal ini rumah-rumah kamu sebagai tempat tinggal yang dapat memberi ketenangan menghadapi gangguan lahir dan bathin.⁶

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia[170]. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 268).⁷

Tafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa ketika anda memutuskan untuk memberikan sedekah atau membayarkan zakat anda, maka setan mengancam anda dengan kemiskinan, khususnya ketika anda hendak memberikan sedekah dari harta yang berharga dan bermanfaat sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya. Seringkali godaan setan ini menghalangi tindakan memberikan sedekah dan sumbangan. Bahkan ini bisa mempengaruhi pembayaran zakat, *khumus* ('pajak' yang seperlima), dan pengeluaran-pengeluaran lain yang bersifat wajib.⁸

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْإِسْرَ عَنْ
صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ
يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ
فَنَظَّفُوا أَرَاهُ قَالَ أَفْنَيْتُكُمْ وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ قَالَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِمُهَاجِرِ بْنِ
مِسْمَارٍ فَقَالَ حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ إِلَّا أَنَّهُ نَظَّفُوا أَفْنَيْتُكُمْ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا ح

⁶Rachma Syafe'i t, *Tafsir Al-Hadis(Aqidah, Akhlak,Sosial, dan Hukum)*, (Cet. I; Jakarta: CV.Pustaka Setia, 2000), h. 266

⁷ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 45.

⁸ Allamab Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran (Sebuah Tafsiran Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an)*, (Cet. II; Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 63

قَالَ دَيْثُ غَرِيبٌ وَخَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ يُضَعَّفُ وَيُقَالُ ابْنُ إِيَّاسٍ (رواه الترمذي)⁹

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir Al 'Aqadi telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas dari Shalih bin Abu Hassan ia berkata; Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian, " aku mengiranya dia berkata; "Halaman kalian, dan janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi, " Shalih bin Abu Hassan berkata; Hadits itu aku sampaikan kepada Muhajir bin Mismar, lalu dia berkata; " Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqas telah menceritakannya kepadaku dari Ayahnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan hadits yang semisal, Namun dalam hadits tersebut beliau bersabda: "Bersihkanlah halaman kalian." Abu Isa berkata; Hadits ini gharib, dan Khalid bin Ilyas telah dilemahkan, dan dia juga dinamakan Ibnu Iyas. (HR Tirmidzi).

Hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi tersebut sangat jelas perintah Allah swt untuk kita menjaga kebersihan lingkungan karena sejatinya Allah menyukai kebersihan akan tetapi banyak diantara kita yang belum paham akan hal itu.

Kota Makassar merupakan salah satu kota besar di Sulawesi Selatan, tidak lepas dari pemukiman kumuh. Perkembangan dan pertumbuhan kota Makassar yang cukup pesat akhir-akhir ini, di samping memperlihatkan hasil yang positif juga menimbulkan masalah-masalah bagi pemerintah daerah, misalnya arus urbanisasi dan migrasi yang tinggi. Seperti pemukiman kumuh yang ada di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar. Masyarakat di sana

⁹ Muhammad bin 'Isa bin Sawrah bin Musa al-Duhhak, At-Turmuziy, Abu 'Isa, *al-Sunnah al-Turmuziy*, Jus V (Cet. II; Mesir: Syarkah Maktabali Mustafa al-Bab al-Jalbi, 1975), h. 111.

merupakan masyarakat yang datang dari desa ke kota (Urbanisasi) untuk mencari penghidupan yang layak di kota tersebut.¹⁰

Seperti yang telah di bahas di atas, bahwa masalah perumahan dan pemukiman adalah suatu masalah yang perlu di atasi walaupun masih banyak hambatan dan keterbatasan khususnya di Daerah Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh di Daerah Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar.

B. Fokus Peneletian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian, penulis akan mengemukakan mengenai hal yang mencakup strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar.

2. Deskripsi Fokus

a. Strategi Bertahan Hidup

Pada keluarga yang ekonominya rendah misalkan pemulung harus tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup, dengan segala upaya yang dimiliki. Mereka mengatasi dan menghadapi masa yang susah dengan cara-cara mereka sendiri. Strategi bertahan hidup ini adalah tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi.

¹⁰ Suriyani, *Sosiologi Perkotaan*, h. 135.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat Individu didalam masyarakat merupakan kesatuan yang saling bergaul, saling berinteraksi sehingga membentuk kehidupan yang mempunyai jiwa. Jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat yang meliputi pranata sosial, status sosial, dan peranan sosial.

c. Pemukiman Kumuh

Pemukiman kumuh adalah pemukiman yang tidak layak untuk dihuni. Pemukiman kumuh dikaitkan dengan sarana dan prasarana, dengan mengemukakan gambaran lingkungan pemukiman. Lingkungan pemukiman kumuh adalah lingkungan pemukiman dengan kondisi tempat tinggal yang berdesakan, luas tidak sebanding dengan penghuni rumah, lingkungan dan tata pemukiman yang tidak beraturan, bangunan acak-acakan tanpa perencanaan, prasarana (air bersih, saluran pembuangan, listrik) dan fasilitas sosial (sekolah, rumah ibadah, balai kesehatan) yang kurang, mata pencaharian penghuni tidak tetap, tanah bukan milik penghuni, pendidikan rendah serta timbulnya penyakit.

C. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan untuk dikaji, yaitu :

1. Bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar?

2. Bagaimana bentuk-bentuk kendala dan solusi masyarakat dalam strategi bertahan hidup?
3. Bagaimana pandangan Tokoh Agama terhadap upaya-upaya strategi bertahan hidup pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan. Ciri khas ini akan tampak dengan membaca penelitian terdahulu. Adapun data yang penulis baca antara lain :

Penelitian yang ditulis oleh Muhajir Syam yang berjudul “*Identifikasi Kawasan Kumuh dan Strategi Penanganannya Pada Pemukiman di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*”, dimana pemasalahan yang terjadi adalah sarana dan prasarana lingkungan seperti hunian yang kondisi tidak sehat, udara dan toilet bersifat temporer dan ini bisa mengakibatkan rentang terhadap kebakaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kekumuhan dan strategi penanganan, untuk mengetahui tingkat kekumuhan digunakan analisis pembobotan sedangkan untuk menentukan strategi penanganan digunakan analisis SWOT.¹¹ Perbedaan dari penelitian di atas yaitu dia meneliti tingkat kekumuhan dan strategi penanganannya sedangkan peneliti meneliti startegi bertahan hidup.

Penelitian yang ditulis oleh Andi Annisa Amalia yang berjudul “*Karakteristik Hunian Pemukiman Kumuh Kampung Sapiria Kelurahan Lembo Kota Makassar*”, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi

¹¹Muhajir Syam, *Identifikasi Kawasan Kumuh dan Strategi Penanganannya Pada Pemukiman di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*. Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, 2017

karakteristik kumuh Kampung Sapiria dari aspek bangunan hunian meliputi ketidakteraturan bangunan, kepadatan bangunan hunian, ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan, dan legalitas bangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif.¹² Perbedaan dari penelitian di atas yaitu dari segi metode penelitian dia menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang ditulis oleh Risha Fachriyah Syahid yang berjudul “*Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Pemukiman Kumuh di Perkotaan*”. Yang mengatakan bahwa tumbuhnya pemukiman kumuh adalah akibat dari ledakan penduduk dikota-kota besar, baik karena urbanisasi maupun karena kelahiran yang tidak terkendali. Lebih lanjut, hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan antara pertambahan penduduk dengan kemampuan pemerintah untuk menyediakan pemukiman-pemukiman baru, sehingga para pendatang akan mencari alternatif tinggal dipemukiman kumuh untuk mempertahankan kehidupan dikota. Bentuk interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat sangat beragam, baik dalam bentuk asosiatif maupun disosiatif, seperti kerja bakti, kerja sama, saling membantu dan silaturahmi. Selain itu juga terdapat pertentangan, seperti tawuran antar pemuda dan pertengkaran suami istri. Pada umumnya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang meliputi sandang, pangan dan papan sudah dapat terpenuhi, walaupun dalam keadaan yang serba terbatas.¹³ Perbedaan dengan peneliti di atas dimana peneliti di atas

¹²Andi Annisa Amalia, *Karakteristik Hunian Pemukiman Kumuh Kampung Sapiria Kelurahan Lembo Kota Makassar*. Skripsi Jurusan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018

¹³Risha Fachriyah Syahid, *Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Pemukiman Kumuh di Perkotaan*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2012

meneliti gambaran kehidupan pada masyarakat pemukiman kumuh sedangkan peneliti meneliti strategi bertahan hidupnya masyarakat pemukiman kumuh.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kendala dan solusi masyarakat dalam strategi bertahan hidup.
- c. Untuk mengetahui pandangan Tokoh Agama terhadap upaya-upaya strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi kepentingan ilmiah dan akademis. Dengan demikian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan sebagai upaya menambah khazanah perpustakaan dalam studi sosiologi agama serta menambah wawasan dan dimensi keilmuan kita khususnya dibidang sosiologi agama.
2. Penulis sebagai mahasiswa jurusan sosiologi agama, tentunya mengharapkan agar tulisan ini dapat dijadikan sebagai literatur dan sebagai rujukan dalam mengkaji dan meneliti hal-hal yang berkenaan dengan masalah yang terjadi dalam masyarakat.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori – Teori Strategi Bertahan Hidup

1. Teori Mc Clelland

Dalam teori ini ditekankan mengenai adanya beberapa individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Mereka lebih berjuang untuk memperoleh pencapaian pribadi daripada memperoleh penghargaan. Mereka memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau efisien dibandingkan sebelumnya. Dorongan ini merupakan kebutuhan pencapaian (*nAch*). Mc Clelland dalam Robinson menemukan bahwa individu dengan prestasi tinggi membedakan diri mereka dari individu lain menurut keinginan mereka untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Mereka mencari situasi-situasi dimana bisa mendapatkan tanggung jawab pribadi guna mencari solusi atas berbagai masalah, bisa menerima umpan balik yang cepat tentang kinerja sehingga dapat dengan mudah mereka berkembang atau tidak, dan dimana mereka bisa menentukan tujuan-tujuan yang cukup menantang.¹

2. Teori Hindi

Dalam teori ini strategi kelangsungan hidup merupakan subjek, manusia bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Kelangsungan hidup sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka tidak lepas dari aspek jasmani dan rohani. Pertumbuhan atau pemeliharaan, membutuhkan makanan, tempat tinggal, air, udara, pemeliharaan kesehatan dan istirahat yang cukup.²

¹Nur Hidayah, *Strategi Bertahan Hidup Pedangang Asongan Di Stasiun Lempuyan Yogyakarta Dan Balapan Solo*, Prodi Pendidikan Sosiologi FISE UNY, h. 4.

² Andy Akbar, *Strategi Bertahan Hidup Pemulung Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir*, *E Journal Pembangunan Sosial*. Vol. 4, No. 3, (2016), h, 143.

3. Strategi Bertahan Hidup

Manusia seperti makhluk lainnya, mempunyai naluri untuk mempertahankan hidupnya dan hidup lebih lama. Usaha ini dikendalikan oleh aturan pokok dari hidup yaitu, hidup dalam situasi bertahan hidup. Bagaimanapun, untuk meraih tujuan ini seseorang harus menetapkan banyak taktik untuk hidup. Strategi bertahan hidup tidak bisa terlepas dengan peran keluarga. Sejalan dengan pertumbuhan manusia sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beranekaragam. Kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh setiap keluarga, terutama bagi keluarga yang memiliki standar ekonomi lemah. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dalam hidupnya selalu dihadapkan pada berbagai masalah baik itu masalah sosial maupun masalah ekonomi.

Keluarga dengan kemampuan yang terbatas dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya mereka menggeluti pekerjaan dengan bekerja di sektor informal salah satunya yang menjadi bahan penelitian ini ialah seseorang yang berprofesi sebagai pengorek sampah(pemulung). Untuk mengatasi masalah ekonomi yang menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup dibutuhkan berbagai strategi. Suharto menyatakan cara atau strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga miskin dalam perekonomian yaitu dengan cara :

a. Strategi Aktif

Yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk mengatasi goncangan ekonomi dengan melibatkan anggota keluarga untuk ikut bekerja agar dapat membantu kehidupan sehari-hari mereka, seperti melibatkan istri dan anak-anak.

b. Strategi Pasif

Yaitu strategi penekanan ataupun mengurangi pengeluaran-pengeluaran keluarga seperti pengeluaran biaya untuk sandang, pangan, biaya sosial, transportasi, pendidikan dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

c. Strategi Jaringan

Yaitu strategi yang mencakup dalam menjalin relasi atau jaringan, baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Seperti meminjam uang ke tetangga, memanfaatkan program kemiskinan dan sebagainya.³

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia (kesatuan sosial) baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *Society* yang berasal dari kata Latin “*Socius*”, yang berarti “kawan” istilah masyarakat sendiri berasal dari kata Arab “*Syirk*” yang berarti bergaul.

Beberapa definisi masyarakat antara lain :⁴ dikutip dari buku Abdul Rahim Mallaweng, Wahyuni.

- a. Mac Iver dan Page, menyatakan bahwa masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan

³ Suharto, Edi.dkk. 2003. *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial : Studi Kasus Rumah Miskin di Indonesia*. Bandung 2 STKS Press. Hal : 45.

⁴Abdul Rahim Mallaweng, Wahyuni, *Pengantar Sosiologi*, (Cet, I; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013), h. 22.

masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.

- b. Ralph Linton, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.
- c. Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.
- d. Haasan Shadily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertahan secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.

Menurut Lloyd A Cook ciri-ciri masyarakat antara lain:⁵ dikutip dari buku Abdul Rahim Mallaweang, Wahyuni.

- 1) Harus mempunyai sejumlah penduduk.
- 2) Harus mendiami tempat tertentu
- 3) Harus mempunyai warisan pengalaman yang sama
- 4) Sadar akan kesatuannya
- 5) Anggotanya dapat bertindak sebagai satu kesatuan untuk menyelesaikan masalah-masalah hidup masyarakat.

2. Asal /Timbulnya Masyarakat

Manusia itu tidak dapat hidup seorang diri, selalu ia akan tertarik kepada hidup bersama karena itu ada beberapa teori tentang asal/timbulnya masyarakat :

- a. Hasrat yang berdasar naluri, instink (gairah). Hasrat itu antara lain; hasrat mempunyai keturunan, sehingga manusia berusaha mencari teman hidup,

⁵ Abdul Rahim Mallaweang, Wahyuni, *Pengantar Sosiologi*, h. 23-25.

pertama untuk memenuhi kebutuhan seksual yang sifatnya biologis terdapat pada semua makhluk hidup, baik pria maupun wanita tertarik satu sama lain sehingga manusia berusaha untuk melanjutkan keturunan, sehingga ia mencari istri dan terbentuklah suatu keluarga kecil (masyarakat kecil).

- b. Kelemahan manusia selalu mendesak untuk mencari kekuatan yang terdapat dalam berserikat dengan orang lain, sehingga dapat berlindung bersama-sama dan dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan usaha bersama.
- c. Aristoteles berpendapat, bahwa manusia itu adalah *zoon politikon*, yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan, atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama, lebih suka dari pada hidup tersendiri jadi manusia itu hidup bersama karena adanya persamaan pada diri seseorang, mereka berusaha mencari persamaan-persamaan tersebut yang ada pada diri seseorang (orang lain) dan pada dirinya.
- d. Bergson berpendapat bahwa manusia itu hidup karena perbedaan yang terdapat dalam sifat-sifat kedudukan, kekuatan, pengetahuan, fasilitas dan sebagainya. Pendapat ini berdasarkan pelajaran dialektika, yang mencoba melihat kebenaran dalam kenyataannya dengan mengadakan perbedaan dan perbandingan. Menurut Bergson kenyataan hidup baru terasa dengan perbedaan antara manusia masing-masing itu dalam kehidupan bergolong.

3. Bentuk Masyarakat

Menurut Ferdinand Tonnies; masyarakat dapat dibagi dalam masyarakat yang berbentuk :⁶ dikutip dari buku Abdul Rahim Mallaweang, Wahyuni.

⁶ Abdul Rahim Mallaweang, Wahyuni, *Pengantar Sosiologi*, h. 26.

a. *Gemeinschaft*

Masyarakat dalam bentuk *gemeinschaft* dianggapnya adalah suatu masyarakat yang lebih spontan, sedangkan *gesellschaft* dianggapnya adalah masyarakat yang pembentukannya didasarkan pada perhitungan-perhitungan manusia.

Menurut Emile Durkheim bahwa *Gemeinschaft* adalah lebih banyak berbentuk masyarakat yang lebih sederhana, yaitu karena ia didasarkan pada ikatan ekologis, ikatan berdasarkan keadaan biologis dan geografis

b. *Gesellschaft*

Masyarakat modern adalah lebih cenderung untuk menjadi masyarakat bentuk *Gesellschaft*, karena *Gesellschaft* terbentuk sebagai hasil:

- 1) Pikiran manusia yang sadar akan interdependensi manusia sama lain demi kelayakan hidupnya.
- 2) Berdasarkan pemikiran pemenuhan, dengan akibat bahwa yang berbentuk adalah suatu masyarakat berdasarkan organisasi.

Manusia terpaksa hidup dalam kelompok bila ia tidak mau hidup dalam masyarakat luas. Para ahli sosiologi, biologi sependapat, bahwa karena manusia adalah satu satunya makhluk yang tidak dilahirkan dengan kecakapan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Solidaritas mekanik dapat dirujuk pada masyarakat pedesaan sedangkan masyarakat solidaritas organik pada masyarakat perkotaan.

4. Masyarakat Kota

Masyarakat kota adalah masyarakat yang anggota anggotanya terdiri dari manusia yang bermacam-macam lapisan/tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain.⁷ Berikut adalah pengertian kota menurut beberapa para ahli.

- a. Menurut Prof. Drs. R. Bintaro kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia dengan kepadatan penduduk yang tinggi, starata sosial ekonomi yang heterogen dan cocok kehidupan yang materialistik.
- b. Menurut Max Weber kota adalah suatu tempat yang penghuninya dapat memenuhi sebagian besar kehidupan ekonominya dipasar lokal.
- c. Menurut Louis Wirth kota adalah pemukiman yang relatif besar, padat dan permanen, dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya.⁸ Dikutip dari buku Suriyani.

Masyarakat perkotaan mempunyai sifat dan pandangan hidup serta tingkah laku tersendiri. Kota atau perkotaan yang merupakan pusat dari berbagai kegiatan perekonomian, perdagangan, pendidikan, pemerintahan, menjadikan warganya memiliki sifat-sifatsebagai berikut:

- a. Individualistis yaitu suatu sifat yang cenderung untuk mementingkan diri sendiri tanpa terikat dengan anggota masyarakat yang lain.
- b. Dinamis dan radikal yaitu suatu sifat yang cenderung untuk bergerak maju dan tidak ingin tetap pada suatu keadaan yang dapat dipandang sebagai hal yang ketinggalan zaman.
- c. Optimis yaitu suatu sifat yang penuh kepercayaan diri sendiri akan keberhasilan dalam apa yang diusahakan.

⁷ Suriyani, *Sosiologi Perkotaan*, (Cet, I; Makassar: Rumah Buku Carabaca, 2016), h. 51.

⁸ Syamsuddin, *Sosiologi Dakwah* (Makassar: AU Press, 2013), h. 187-188.

- d. *Specialistis* yaitu suatu sifat yang cenderung untuk menguasai secara penuh dan mendalam suatu bidang keahlian.
- e. *Rasionil* yaitu sifat yang lebih mengutamakan pertimbangan akal daripada perasaan.
- f. *Terbuka* yaitu suatu sifat yang cenderung untuk cepat menerima dan menyesuaikan diri terhadap pengaruh yang baru.⁹

C. *Pemukiman Kumuh*

1. Pengertian Pemukiman Kumuh

Pemukiman sering disebut sebagai perumahan dan atau sebaliknya pemukiman berasal dari kata *Housing* dalam bahasa Inggris yang artinya adalah perumahan dan kata *human settlement* yang artinya pemukiman. Perumahan memberikan kesan tentang rumah atau kumpulan rumah beserta prasarana dan sarana lingkungan. Perumahan menitik beratkan pada fisik atau benda mati, yaitu *houses* dan *land settlement*. Pemukiman memberikan kesan tentang pemukiman atau kumpulan pemukiman beserta sikap dan perilakunya di dalam lingkungan, sehingga pemukiman menitik beratkan pada sesuatu yang bukan bersifat fisik atau benda mati yaitu manusia (*human*).¹⁰

Pengertian Kumuh, kumuh adalah kesan atau gambaran secara umum tentang sikap dan tingkah laku yang rendah dilihat dari standar hidup dan penghasilan kelas menengah. Dengan kata lain, kumuh dapat diartikan sebagai tanda atau cap yang diberikan golongan atas yang sudah mapan kepada golongan bawah yang belum mapan.

Sedangkan kawasan Kumuh, adalah kawasan di mana rumah dan kondisi hunian masyarakat di kawasan tersebut sangat buruk. Rumah maupun sarana dan

⁹ Abdul Rahim Mallaweng, Wahyuni, *Pengantar Sosiologi*, h. 105.

¹⁰ Suriyani, *Sosiologi Perkotaan*, h. 136-137.

prasarana yang ada tidak sesuai dengan standar yang berlaku, baik standar kebutuhan, kepadatan bangunan, persyaratan rumah sehat, kebutuhan sarana air bersih, sanitasi maupun persyaratan kelengkapan prasarana jalan, ruang terbuka, serta kelengkapan fasilitas sosial lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2011, pemukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Adapun dalam UU No. 4 Pasal 22 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman disebutkan bahwa permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni antara lain karena berada pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukkan atau tata ruang, kepadatan bangunan yang sangat tinggi dalam luasan yang sangat terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, kualitas umum bangunan rendah, tidak terlayani prasarana lingkungan yang memadai, membahayakan keberlangsungan kehidupan dan penghuninya.¹¹

2. Bentuk-Bentuk Pemukiman Kumuh

Menurut Silas ada tiga bentuk dasar pemukiman kumuh, yaitu:

- a. *Opostumis*, yaitu pemukiman kumuh yang tumbuh karena adanya spekulasi demi mendapatkan ganti rugi bila digusur. Kondisi ini berlangsung secara perlahan-lahan menempati lahan kosong yang ada pada tempat terlarang di pusat kota.
- b. Menetap dan permanen, yaitu pemukiman kumuh yang terjadi secara organis akibat semakin padatnya penduduk pada suatu kawasan. Pemukiman ini berasal dari lingkungan yang teratur tetapi lambat laun menjadi kumuh akibat

¹¹Jamaluddin Adon Nasrullah, *Sosiologi Perkotaan*, h. 338-339.

kurang kontrolnya pengendalian pembangunan oleh penghuni pemukiman tersebut.

- c. *Transito*, yaitu bentuk pemukiman yang kumuh yang sifatnya sementara dan sebagian besar penghuninya menetap untuk sementara waktu.¹²

3. Ciri-Ciri dan Karakteristik Pemukiman Kumuh

Ciri-ciri pemukiman kumuh antara lain:¹³

- a. Letak dan bentuk perumahan yang tidak teratur.
- b. Sarana dan infrastruktur kota sangat sedikit, seperti sarana kesehatan, sarana transportasi umum, sarana kebersihan dan sarana tingkat pendidikan rendah.
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan penduduk rendah.
- d. Kebanyakan bekerja di sektor informal.

Karakteristik lingkungan kawasan pemukiman kumuh, yaitu:¹⁴

- a. Pemukiman tersebut dihuni oleh penduduk yang padat karena migrasi tinggi dari desa.
- b. Perkampungan tersebut dihuni oleh warga yang berpenghasilan rendah dan hidup di bawah garis kemiskinan.
- c. Pemukiman tersebut berkualitas rendah dan masuk dalam kategori kumuh darurat yaitu bangunan yang terbuat dari bahan-bahan tradisional seperti bambu, kayu, alang-alang dan bahan-bahan yang cepat hancur.
- d. Kondisi kesehatan dan sanitasi yang rendah, perkampungan miskin ini selalu ditandai dengan tersebarnya penyakit menular dan lingkungan fisik yang kotor.

¹²Juragan Kumuh, *Bentuk Pemukiman Kumuh*. Html (diakses 16 desember 2018).

¹³Soeriatmadja, *Butir-Butir Tata Lingkungan* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h.71.

¹⁴Suriyani, *Sosiologi Perkotaan*, h. 139-140.

- e. Kurangnya pelayanan kota (*urban service*) seperti: air minum, fasilitas mandi, cuci, wc, listrik, sistem buangan kotoran dan sampah serta perlindungan kebakaran.
 - f. Pertumbuhan tidak terencana sehingga penampilan fisiknya tidak teratur dalam bangunan, halaman dan jalan-jalan, juga sempitnya ruang antar bangunan.
 - g. Penghuni gaya hidup ini memiliki gaya hidup pedesaan, karena sebagian besar penghuninya adalah migran dari desa yang masih mempertahankan pola kehidupan tradisional, bersuasana seperti di desa dan bergotong royong.
 - h. Secara sosial terisolasi dari permukiman masyarakat lainnya.
 - i. Perkampungan ini pada umumnya berlokasi di sekitar pusat kota dan seringkali tidak jelas status hukum tanah yang ditempati.
4. Faktor Penyebab Tumbuhnya Permukiman Kumuh

Penyebab utama tumbuhnya permukiman kumuh yaitu:¹⁵

- a. Urbanisasi dan migrasi yang tinggi, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.
- b. Sulit mencari pekerjaan.
- c. Sulitnya mencicil atau menyewa rumah.
- d. Kurang tegasnya pelaksanaan perundang-undangan.
- e. Perbaikan lingkungan yang hanya dinikmati oleh para pemilik rumah serta disiplin warga yang rendah.
- f. Semakin sempitnya lahan permukiman dan tingginya harga tanah.

¹⁵ Khomaruddin, *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman* (Jakarta: PT. Rakasindo, 1997), h. 78.

D. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Defenisi tentang kemiskinan telah mengalami perluasan, seiring dengan semakin kompleksnya faktor penyebab, indikator maupun permasalahan lain yang melingkupinya. Kemiskinan tidak lagi hanya dianggap sebagai dimensi ekonomi melainkan telah meluas hingga ke dimensi sosial, kesehatan, pendidikan dan politik. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan sandang khususnya pangan. Kemiskinan adalah serba kekurangan harta benda kekurangan modal, uang, pengetahuan, kekuatan sosial, fisik, hukum, maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesempatan kerja.¹⁶

Ukuran ketidakmampuan seseorang untuk memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompoknya ialah patokan kecukupan pangan. Kemudian dengan patokan kecukupan pangan inilah dibedakan adanya orang “Miskin”, “Miskin Sekali” dan “Paling Miskin”. Ukuran orang miskin ialah orang yang hanya mampu memperoleh nilai tukar beras 320 kg/tahun atau dalam sehari hanya memperoleh 4,4 kg atau 3,3 kg. Selanjutnya orang yang tergolong miskin sekali ialah orang yang hanya mampu memperoleh penghasilan senilai 3,3 kg atau 2,5 kg beras, dan orang yang tergolong paling miskin ialah orang yang berpenghasilan kurang dari 2,5 kg beras/hari.¹⁷

2. Karakteristik Kemiskinan

Beberapa karakteristik penting yang melekat pada keluarga miskin yaitu, 1) secara umum rata-rata jumlah anggota keluarga dari rumah tangga miskin lebih

¹⁶ Suriyani, *Sosiologi Perkotaan*, h. 114.

¹⁷ Abdul Rahim Mallaweang, Wahyuni, *Pengantar Sosiologi*, h. 109-110.

banyak dari pada rumah tangga yang tidak miskin. Beban yang lebih tinggi ini memiliki implikasi lanjutan bagi anak-anaknya, dimana peluang pendidikan bagi anak rumah tangga yang tidak miskin. 2) Lama pendidikan kepala rumah tangga miskin lebih pendek di banding dengan kepala rumah tangga yang tidak miskin, yang hanya memiliki pendidikan SD atau tidak tamat SD. 3) Dilihat dari status pekerjaan kepala rumah tangga, kemiskinan di pedesaan dan perkotaan memiliki pola yang sama. Yaitu rumah tangga yang tergolong miskin kalau kepala rumah tangganya bekerja sebagai pekerja mandiri dan atau yanh di bantu oleh pekerja yang tidak dibayar, pekerja bebas pertanian dan non pertanian, atau sebagai buruh atau karyawan lainnya. 4) Dilihat dari sumber penghasilan utamanya, rumah tangga miskin dipedesaan sebagian besar bertumpu di sektor pertanian, sedangkan bagi rumah tangga miskin di perkotaan bermata pencaharian disektor jasa dalam arti luas. 5) Akibat dari kemiskinannya, mereka menikmati kualitas kehidupan yang relatife rendah.

3. Faktor- Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan pada hakikatnya disebabkan oleh kurangnya komitmen manusia terhadap norma dan nilai-nilai kebenaran ajaran agama, kejujuran dan keadilan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penganiayaan manusia terhadap diri sendiri dan orang lain. Berikut faktor penyebab kemiskinan :

- a. Keengganan bekerja dan berusaha
- b. Kebodohan
- c. Motivasi rendah
- d. Tidak memiliki rencana jangka panjang
- e. Budaya kemiskinan
- f. Pemahaman yang keliru terhadap kemiskinan.

Faktor-faktor penyebab kemiskinan menurut beberapa tokoh yaitu antara lain:¹⁸ dikutip dari buku Suriyani.

- a. Mudrajat Kuncoro menganalisis penyebab kemiskinan dari dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi di tunjukkan oleh (a) rendahnya akses terhadap lapangan kerja dan (b) rendahnya akses terhadap faktor produksi seperti modal usaha, akses pasar serta sedikitnya kepemilikan aset. Sedangkan faktor sosial ditunjukkan dengan rendahnya akses terhadap pendidikan dan rendahnya akses terhadap fasilitas kesehatan.
 - b. Menurut Kartasamita, kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh sekurang-kurangnya empat penyebab yaitu:
 - 1) Rendahnya taraf pendidikan
 - 2) Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan prakarsa.
 - 3) Terbatasnya lapangan pekerjaan
 - 4) Kondisi keterisolasian.
 - c. Ragnar Nurkse menyatakan bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketidakadaan pembangunan masa lalu tetapi juga menimbulkan hambatan pembangunan di masa yang akan datang.
 - d. Meier dan Baldwin mengemukakan pula satu lingkaran perangkap kemiskinan yang timbul dari hubungan saling mempengaruhi diantara keadaan masyarakat yang masih terbelakang dan tradisional dengan kekayaan alam yang masih belum dikembangkan.
4. Solusi Penanggualangan Kemiskian
- a. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di daerah pedesaan dan perkotaan.

¹⁸Suriyani, *Sosiologi Perkotaan*, h. 116-119.

- b. Program pengembangan infrastruktur sosial ekonomi wilayah.
- c. Menyediakan beasiswa bagi siswa miskin pada jenjang pendidikan dasar di SD, SMP, SMA serta sederajatnya.
- d. Pelayanan kesehatan rujukan bagi keluarga miskin secara Cuma-Cuma.
- e. Menekan terjadinya arus urbanisasi.
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Meningkatkan keterampilan kerja terutama bagi generasi muda.¹⁹

E. Agama

1. Pengertian Agama

Berdasarkan sudut pandang bahasa Indonesia agama dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu *a* yang berarti “tidak” dan *gama* yang berarti “kacau”. Jadi agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.

Agama dalam pengertian sosiologi adalah gejala sosial yang umum dan dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia ini, tanpa terkecuali. Ia merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sosial dan bagian dari sistem sosial suatu masyarakat. agama juga bisa dilihat sebagai unsur dari kebudayaan suatu masyarakat di samping unsur-unsur yang lain, seperti kesenian, bahasa, sistem mata pencaharian, sistem peralatan, dan sistem organisasi sosial.

Dilihat dari sudut kategori pemahaman manusia, agama memiliki dua segi yang membedakan dalam perwujudannya, yaitu sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Abdul Rahim Mallawean, Wahyuni, *Pengantar Sosiologi*, h. 110.

²⁰ Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama*, (Cet, I; PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000), h. 13-14.

- a. Segi kejiwaan (*psychological state*), yaitu suatu kondisi subjektif atau kondisi dalam jiwa manusia, berkenaan dengan apa yang dirasakan oleh penganut agama. Kondisi inilah yang biasa disebut kondisi agama, yaitu kondisi patuh dan taat kepada yang disembah.
- b. Segi objektif (*objective state*), yaitu segi luar yang disebut juga kejadian objektif, dimensi empiris dari agama. Keadaan ini muncul ketika agama dinyatakan oleh penganutnya dalam berbagai ekspresi, baik ekspresi teologis, ritual maupun persekutuan.

Pengertian agama dalam kamus Sosiologi ada tiga macam, yaitu (1) kepercayaan pada hal-hal yang spiritual; (2) perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri; dan (3) ideologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.²¹

Menurut hendropuspito, agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.²²

2. Klasifikasi Agama

a. Spiritualisme

Spiritualisme adalah agama menyembah sesuatu (zat) yang gaib yang tidak tampak secara lahiriah, sesuatu yang tidak dapat dilihat dan tidak berbentuk. Spiritualisme terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Agama ketuhanan (*theistic religioan*), yaitu agama yang para penganutnya menyembah Tuhan (*theos*).

²¹Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1993), h. 430

²²Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama*, (Cet, I; PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000), h. 129.

2. *Agama penyembah roh*, yaitu kepercayaan orang primitif kepada roh nenek moyang, roh pemimpin, atau roh para pahlawan yang telah meninggal.

b. Agama Materialisme

Agama materialisme adalah agama yang mendasarkan kepercayaannya terhadap adanya Tuhan yang dilambungkan dalam wujud benda-benda material, seperti patung-patung manusia, binatang dan berhala-berhala atau sesuatu yang dibangun dan dibuat untuk disembah.²³

3. Inisiasi Ajaran Agama

a. Sebagai Ketentuan Ilahi

Islam adalah agama untuk seluruh ummat manusia dimana saja. Ia diwahyukan untuk menyempurnakan fitrah manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut manusia memerlukan pedoman dan pegangan agar tidak terbawa arus, pedoman itu tidak lain dari Al-Qur'an.

Agama sebagai ketentuan Ilahi merupakan suatu kebenaran mutlak yang berasal dari Tuhan, sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 147.

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ١٤٧

Terjemahnya:

Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.²⁴

Tafsiran ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya utusan Allah bergema ke sebagian orang sebagai sebuah hiburan untuk Nabi saw sendiri sehingga ia tidak akan pernah ragu ketika para musuh mencibir dan mengejeknya

²³Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama*, h. 36-40.

²⁴Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 23.

baik yang berkenaan dengan kiblat ataupun dengan masalah-masalah lainnya. Bahkan apabila mereka bersatu padu melawan beliau. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, segala tantangan atau ancaman yang ditujukan pada Nabi saw selalu memiliki makna yang bervariasi, bukanlah untuk Nabi saw, melainkan untuk umatnya. Beliau tidak pernah ragu pada wahyu Ilahi karena wahyu, baginya berada pada tahapan “keyakinan pandangan”.²⁵

Agama yang dimaksud sebagai ketentuan Ilahi yang datang dari Allah swt. Yakni Agama Islam, sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Fath/48:28.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ
بِاللَّهِ شَهِيدًا ٢٨

Terjemahnya:

Dia-lah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama, dan cukuplah Allah sebagai saksi.²⁶

Tafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa kesaksian Allah itu dapatlah kita lihat dalam perjalanan agama sendiri. Islam tidak mempunyai muballigh yang berkedudukan sebagai missi dan zending orang kristen.²⁷

Ayat di atas menjelaskan Agama Islam untuk membatalkan semua hal yang serupa dengannya, dengan jalan menghapuskan ajaran-ajaran agama, dan menyatakan kerusakan kepercayaan-kepercayaan yang tidak syah, sehingga tidak ada agama selain Agama Islam.

Berdasarkan rentetan uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang berisi peraturan yang ditetapkan untuk hambaNya. Karena agama

²⁵ Allamab Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran (Sebuah Tafsiran Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an)*, (Cet. II; Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 378-379

²⁶ Kementerian Agama RI. *Al-quran dan Terjemahan*, h. 514.

²⁷ Abdul Malik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*. h. 6798.

datangnya dari Allah swt, maka ajaran-ajarannya merupakan ketentuan Ilahi yang mutlak kebenarannya dan tersimpul dalam Al-Qur'an.

b. Sebagai Pedoman Hidup

Bagi manusia, Agama Islam merupakan dasar hidup yang menjadi pedoman untuk mengukur dan mengontrol setiap langkah perbuatan manusia dari segi baik dan buruknya dalam mencapai kemajuan dan kemakmuran mereka, agar tidak terperosok dalam kanca dan jurang malapetaka yang diakibatkan oleh hawa nafsu yang senantiasa bergelora dalam diri manusia. Dasar-dasar hidup tersebut tercantum dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi ummat manusia, karena di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang mengatur manusia kepada kemaslahatan dunia akhirat.

Tuhan menurunkan agama sebagai pedoman yang mengatur hidup manusia menurut hubungan selayaknya, baik hubungan antara manusia dengan Tuhannya yang membentuk sistim ibadah secara khusus maupun hubungan antara manusia dengan sesamanya yang membentuk sistim kemasyarakatan (muamalah). Hubungan tersebut untuk menghindari malapetaka dunia dan akhirat. Hal ini dapat dipahami dalam firman Tuhan dalam Q.S. 'Ali Imran/3:112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيَّنَ مَا تَفْقَرُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ ١١٢

Terjemahnya:

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.²⁸

Tafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa hasil kekafiran dan pembunuhan para Nabi dilekatkan dengan kehinaan dan kerusakan di dunia ini, dan dengan kemurkaan Allah di alam yang akan datang. Dosa dan pelanggaran merupakan persiapan menuju dosa yang lebih besar, seperti kekafiran dan pembunuhan terhadap para nabi.²⁹



²⁸ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 64.

²⁹ Allamab Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran (Sebuah Tafsiran Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an)*, (Cet. II; Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 287.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu dengan tujuan memberikan gambaran mengenai strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar, untuk mengetahui Jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk menekankan pada keaslian dan tidak hanya bertolak dari teori saja melainkan dari fakta yang ada dilapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berjudul “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh (di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar). Peneliti mengambil lokasi di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara

manusia yang menguasai hidupnya baik dari segi interaksi sosial antar individu maupun kelompok serta peran interaksi dan perilaku terhadap masyarakat umum.¹

2. Pendekatan Fenomenologis

Pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis. Dengan meneliti berbagai macam kegiatan masyarakat setempat.² Dalam penulisan ini, penulis akan melihat kehidupan sehari-hari masyarakat kumuh dalam melakukan strategi bertahan hidup.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (Responden).³ Terdiri dari beberapa informan yaitu, informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah orang yang memiliki pengetahuan luas mengenai masalah yang akan diteliti seperti, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemerintah, sedangkan informan biasa adalah orang yang dapat memberikan informasi menurut pengetahuan mengenai modernisasi dan perubahan yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tertulis yang merupakan sumber data pelengkap yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen karena melalui sumber

¹Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 69.

²Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 59.

³Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, edisi revisi, h. 55.

yang tertulis akan memperoleh data yang dapat di pertanggungjawabkan validitasnya. Sumber data yang di dapat dari referensi-referensi buku, artikel, jurnal, hasil penelitian yang telah tersusun menjadi dokumen. Sebagai bentuk pertanyaannya, digunakan wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan informan dan diberikan kebebasan untuk menjawabnya.⁴

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari informan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Metode Observasi / Pengamatan

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sudah diteliti.⁵ Dimana penulis akan mengamati atau melihat secara langsung hal-hal apa saja yang terjadi berhubungan dengan judul penelitian yaitu Strategi Betahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁶ Yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *interview*, dengan menggunakan metode *Snowball Sampling* (bola salju) yaitu metode sampling dimana sampel diperoleh melalui

⁴Muh Nurhidayat Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 41.

⁵Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), h. 173.

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 115.

proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya⁷ seperti pada masyarakat umum. Sedangkan metode *Purposive Sampling* adalah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, misal peneliti menentukan informan yang akan diwawancarai seperti Kepala Desa, Tokoh Agama dan Masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data.⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan perekam suara (audio), kamera, untuk mengambil gambar yang sekiranya diperlukan dalam proses penelitian.

E. Penentuan Informan

Informan ditentukan secara *proposive sampling* artinya, pemilihan sampel atau informan secara kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Sampel yang dipilih berdasarkan keyakinan dan melihat kriteria informan yang dapat mengetahui masalah yang akan diteliti, dan yang menjadi informan dalam penelitian tersebut yaitu:

- a. Lurah
- b. Tokoh Agama
- c. Masyarakat

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan

⁷Diakses Melalui, Noniaryanti Wordpress. com.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 121.

tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama, adapun alat-alat yang akan digunakan dalam observasi antara lain kamera dan handphone sebagai alat untuk mengambil gambar dilapangan karena dengan adanya foto, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Selain kamera adapun alat-alat yang digunakan dalam wawancara yaitu: Alat tulis menulis, buku, pulpen/pensil, notebook sebagai alat untuk mencatat informasi yang didapat pada saat wawancara dan alat perekam suara.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik Analisis Data untuk menganalisis data yang terkumpul nanti agar memperoleh kesimpulan yang valid maka akan digunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif. Adapaun teknis dan interpretasi data yang akan digunakan yaitu:⁹

1. **Data Reduction (Reduksi Data)**, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari tempat penelitian secara langsung dan dirinci secara sistematis setiap seleksi mengumpulkan data, lalu laporan-laporan atau data-data tersebut direduksi yaitu dengan memilih, menyederhanakan dan mengabstraksikan hal-hal pokok yang sesuai dengan titik fokus penelitian dari berbagai sumber data misalnya dari catatan dilapangan, arsip atau data-data dan sebagainya.
2. **Data Display (Penyajian Data)**, Penyajian data, yaitu menyusun data kemudian peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan baik agar

⁹Abdul Kadir, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data* (Makassar: tp. 2012), h. 4.

lebih mudah dipahami untuk dipaparkan sebagai hasil penelitian. Penyajian bisa berupa matrik, gambar, skema, jaringan kerja, table dan lain-lain.

3. **Conslusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)**, langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan, setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penulisan dan pengumpulan data dalam proposal ini yaitu dilakukan dengan sistem dokumentatif, yaitu mengambil referensi bahan dari berbagai sumber-sumber yang relevan kemudian menganalisisnya sesuai dengan kasus/topik yang diangkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

a. Peta Wilayah

GAMBAR I



Peta Wilayah Kelurahan Pannampu

- b. Sebelah Utara : Kelurahan Camba Berua
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Kaluku Bodoa
- d. Sebelah Selatan : Kelurahan Lembo
- e. Sebelah Barat : Kelurahan Totaka

Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai “Waterfront City” yang didalamnya mengalir beberapa sungai (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota. Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang.

Secara administrasi Kota Makassar dibagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Di antara 15 kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya. Batas-batas administrasi Kota Makassar.

Kecamatan Tallo merupakan salah satu dari 14 kecamatan di Kota Makassar yang terletak sebelah utara Kota Makassar dengan pusat pemerintah berada di kelurahan Ujung Pandang Baru, yang berbatasan dengan selat Makassar di sebelah utara, Kecamatan Tamalanrea di sebelah Timur, Kecamatan Bontoala sebelah Selatan dan Kecamatan U

Ujung Tanah di sebelah Barat. Sebanyak 3 kelurahan di Kecamatan Tallo merupakan daerah pantai dan 12 Kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian antara permukaan laut. Kecamatan Tallo tercatat memiliki luas wilayah sekitar 8,75 km² yang terdiri dari 15 Kelurahan.

Kecamatan Tallo mempunyai potensi yang besar, ditandai dengan adanya Makam Raja-Raja Tallo, dan Makam Datuk Ribandang di Sinassara sebagai tanda awal berdirinya atau menyebar Agama Islam pertama di Makassar sekitar Tahun 1670-an, sebagai potensi Pariwisata sejarah, serta Daerah Lakkang sebagai Kelurahan Wisata dan Daerah Pusat penelitian lingkungan serta Hutan Mangrove di Makassar, yang telah di Canangkan oleh Pemerintah Kota Makassar melalui Rencana Tata Ruang Wilayah kota Makassar dan telah direspon oleh Pemerintah Pusat melalui kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.¹

Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar. Kelurahan pannampu adalah salah satu dari 153 kelurahan yang ada di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak disebelah utara dari jantung kota Makassar, Kelurahan Pannampu terletak di Kecamatan Tallo Kota Makassar yang merupakan pusat sejarah berdirinya Kota Makassar. Kelurahan Pannampu terletak pada 5°7'0" Lintang Selatan dan 119°25'30" Bujur Timur, Luas Wilayah ± 46 Ha atau 0.46 km². Berikut data singkat tentang Kelurahan Pannampu :

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan tahun 2015, tercatat jumlah penduduk Kelurahan Pannampu sekitar 16.872 jiwa dengan perbandingan laki-laki 8.557 jiwa dan perempuan 8.315 jiwa, dan 4.121 Kepala Keluarga. Jumlah ini sangat cukup banyak dan merupakan asset yang dimiliki kelurahan. Secara

¹Kecamatan Tallo.blogspot.com diakses pada 23 Juli 2019.

administratif Kelurahan Pannampu terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 44 Rukun Tetangga (RT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :²

Tabel. 1
Jumlah Penduduk

RW	Jumlah Penduduk Jiwa	Jumlah KK
I	3.562	761
II	2.062	631
III	1.462	586
IV	3.012	686
V	3.312	711
VI	3.462	746
Total	16.872	4.121

Sumber : Data Kantor Lurah Pannampu tahun 2019

Penduduk Kelurahan Pannampu khususnya RW 03 adalah semua orang yang menetap di kelurahan pannampu selama beberapa tahun, penduduk asli adalah mayoritas berasal dari Suku Makassar yang merupakan penduduk asli dan sebagian kecil merupakan penduduk pendatang yang berasal dari luar Sulawesi maupun dari daerah lain yang berdomisili dan menetap di beberapa RT yang ada di Kelurahan Pannampu.

Kelurahan Pannampu merupakan daerah dataran rendah yang dimana lahannya dipenuhi dengan pembangunan sarana infrastruktur dan bangunan-

² Sumber Data Kantor Lurah Pannampu, 22 Juli 2019

bangunan rumah yang semakin padat. Ini terjadi karena Kelurahan Pannampu dekat dari Kota Makassar sehingga setiap tahun jumlah penduduknya semakin bertambah.

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pannampu hingga tahun 2015 ini mengalami perbaikan, antara lain diukur dengan meningkatnya pendidikan yang meliputi pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, dan pendidikan menengah atas.³ Kemampuan membaca dan menulis merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis masyarakat maka harus di tunjang dengan sarana dan prasaran pendidikan yang juga memadai, seperti adanya sekolah dan juga sarana dan prasarana sekolah yang cukup nyaman serta tenaga pengajar yang profesional.

Tabel. 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Tidak /Belum sekolah	149 orang	190 orang
Tamat SD /Sederajat	2679 orang	2463 orang
Tamat SMP /Sederajat	797 orang	755 orang
Tamat SMA /Sederajat	239 orang	189 orang
Tamat D-1 /Sederajat	10 orang	8 orang

³ Sumber Data Kantor Lurah Pannampu, 24 Juli 2019

Tamat D-2 /Sederajat	17 orang	11 orang
Tamat D-3 /Sederajat	24 orang	19 orang
Tamat SLB A	2 orang	4 orang
Tamat SLB B	4 orang	6 orang
Tamat SLB C	3 orang	2 orang
Jumlah	3984 orang	3690 orang
Jumlah Total	7674 orang	

Sumber : Data Kantor Lurah Pannampu tahun 2019

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas. Beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga jumlah kebutuhan orang tidak terbatas yaitu :

- a. Faktor Ekonomi
- b. Faktor Lingkungan Sosial Budaya
- c. Faktor Fisik
- d. Faktor Pendidikan
- e. Faktor Moral

Keadaan perekonomian di Kelurahan Pannampu sebagian besar masyarakat masih menggantungkan diri sebagai profesi pemulung, pedagang, tukang becak, dan lain-lain.

c. Sarana Dan Prasarana Umum

Tabel. 3

Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana	Jumlah
Pasar	1 Buah
Puskesmas Pembantu	1 Buah
Poliklinik PMI	1 Buah
Posyandu	6 Buah
Baruga Pertemuan	1 Buah
Mesjid	5 Buah
Prasaran Pendidikan	
1) SD	6 Buah
2) SMP	2 Buah
3) SMA	-

Sumber : Data Kantor Lurah Pannampu tahun 2019

d. Kesehatan dan Sanitasi Dasar

Sarana pelayanan kesehatan di Kelurahan Pannampu telah tersedia 1 unit Puskesmas Pembantu, 1 unit Poliklinik PMI, dan 6 unit Posyandu yang dimanfaatkan oleh warga untuk memeriksakan kesehatannya. Sarana ini dianggap sudah cukup memadai karena sudah ada Bidan yang menetap disana yang setiap saat bisa membantu proses persalinan ibu-ibu yang hendak melahirkan namun dari segi pelayanan Kesehatan secara umum sebagian

masyarakat masih sangat susah mengakses pelayanan terutama pada Puskesmas dan Rumah Sakit ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan BPJS.⁴

e. Sosial Keagamaan

Kondisi keagamaan masyarakat Kelurahan Pannampu dominan menganut agama islam, walaupun ada beberapa agama lain tidak pernah ada permasalahan ataupun perselisihan tentang agama dilihat dari kehidupan keseharian masyarakat dalam menjalankan ibadah sehingga keamanan dan ketentraman selalu terjaga. Terkait dengan Sosial Keagamaan Kelurahan Pannampu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4

Jumlah Berdasarkan Sosial Keagamaan

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	8.439 orang	8.298 orang
Kristen	43 orang	21 orang
Katholik	17 orang	12 orang
Hindu	-	-
Budha	35 orang	15 orang
Khonghucu	-	-
Kepercayaan kepada Tuhan YME	-	-
Aliran Kepercayaan Lainnya	-	-
Jumlah	-	-

Sumber : Data Kantor Lurah Pannampu 2019

⁴ Sumber Data Kantor Kelurahan Pannampu, 24 Juli 2019

Kehidupan Sosial Masyarakat Kelurahan Pannampu sehari-hari masih kental dengan budaya timur yang mempertahankan semangat gotong royong dan bekerja sama dalam berbagai bidang, dilihat dari mereka sangat antusias ikut serta dalam kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari minggu.⁵

3. Karakteristik Informan

Karakteristik informan diperlukan untuk menjawab pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti, maka dalam penelitian ini, setelah melakukan obsefasi juga diperlukan proses tanya jawab secara mendalam kepada informan.

Informan penelitian berjumlah 10 orang warga Kelurahan Pannampu. Dan informan tersebut dilakukan dengan tehnik *proposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah warga Kelurahan Pannampu yang berstatus sebagai kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di sekitar pemukiman kumuh. Adapun hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut :

1. Nurbia Sunggu

Ibu nurbia sunggu adalah IRT berasal dari daerah Takalar yang berusia 45 tahun, pendidikan terakhir SD. Suaminya bernama Basri berasal dari Maros yang tidak tamat SD bekerja sebagai penjual asam. Mereka dikarunia 1 orang anak yang berumur 17 tahun dan putus sekolah. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar pukul 13.10.

⁵ Sumber Data Kantor Lurah Pannampu, 26 Juli 2019

Ibu Nurbia Sari bercerita bahwa dirinya sudah lama berdomisili di Kelurahan Pannampu selama informan menikah dan ikut tinggal bersama suaminya dan tinggal di rumah mertua. Informan juga bercerita bahwa pendapatan dari penjualan asam sekitar \pm Rp.500.000/Bulan. Menurut ibu Nurbia Sari dari hasil pendapatan suaminya tidak mencukupi kebutuhan keluarga mereka.⁶

2. Sohra

Ibu Sohra adalah seorang IRT yang berasal dari daerah pangkep berusia 40 tahun dan bekerja sebagai tukang setrika pakaian 2 (dua) kali dalam seminggu pada hari sabtu dan minggu. Suami ibu Sohra sudah meninggal sejak tahun 2015 dan dikaruniai 6 orang anak. Anak pertama dan kedua ibu sohra sudah berkeluarga sedangkan yang 4 orang masih sekolah dua orang di bangku SMP dan dua orang di bangku SD. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar pukul 13.30.⁷

Pendapatan ibu sohra dari hasil menyetrika sebesar Rp. 75.000 per hari. Tanah dan rumah yang dia tempati adalah milik mertuanya.

3. Dg So'na

Dg So'na adalah IRT asal dari maros berumur 42 tahun, suaminya asal dari takalar bekerja sebagai tukang becak. Dan memiliki 6 orang anak, tiga orang masih duduk dibangku sekolah sedangkan tiga orang putus sekolah.

⁶ Informan Ibu Nurbia Sunggu. Senin, 22 Juli 2019.

⁷ Informan Ibu Sohra. Senin, 22 Juli 2019.

Dg so'na mengatakan bahwa hasil dari pendapatan suaminya tidak menentu kadang Rp.500.000 per bulan kadang di bawah dari Rp.500.000. Tempat yang dia tempati adalah ngontrak Rp. 250.000/ bulan. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar pukul 13.50.⁸

4. Ros

Ibu Ros adalah seorang IRT dan penjual manisan berumur 40 tahun dan suaminya bernama bapak Marsuki yang bekerja sebagai tukang becak asli orang pannampu. Dan memiliki 4 orang anak 1 masih sekiolah dan 3 sudah tamat SMP.

Ibu ros mengatakan bahwa hasil dari penjualan manisan \pm Rp.90.000/ hari dan suaminya \pm Rp.450.000/ bulan. Tempat tinggal adalah rumah sendiri. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar pukul 14.15.⁹

5. Hasma

Ibu hasma adalah IRT yang berusia 50 tahun dan suaminya bernama jamaluddin yang bekerja sebagai penjual ikan, memiliki 8 orang anak 3 orang sudah berkeluarga dan yang 5 orang ada yang sudah tamat SMA ada yang masih duduk di bangku sekolah.

Ibu hasma mengatakan bahwa hasil dari pendapatan suaminya sebesar Rp. 1.500.000/ bulan. Tempat tinggal sendiri. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar pukul 14.45.¹⁰

⁸ Informan Dg. So'na. Senin, 22 Juli 2019.

⁹ Informan Ibu Ros. Senin, 22 Juli 2019.

¹⁰ Informan Ibu Hasma. Senin 22 Juli 2019.

6. Badariah

Ibu badariah adalah IRT berusia 55 tahun yang tidak memiliki pekerjaan tetapi terkadang dia ikut dengan suaminya memulung. Ibu badariah dan suaminya berasal dari maros dan sekarang tinggal di rumah orang tua ibu badariah. Mereka memiliki 3 (Tiga) orang anak yang sudah putus sekolah karena kendala biaya yang tidak menentu.

Ibu badariah mengatakan bahwa hasil pendapatan suaminya memulung berkisar antara Rp.15.000-75.000 perhari. Wawancara dilakukan pada hari jum'at tanggal 26 Juli 2019 sekitar pukul 13.30.¹¹

7. Saparuddin

Saparuddin adalah seorang pemulung berusia 32 tahun berasal dari daerah segeri, istrinya bernama kartini berusia 30 tahun yang bekerja sebagai seorang Ibu rumah tangga. Mereka memiliki 2 (dua) orang anak yang duduk dibangku SD.

Saparuddin mengatakan bahwa hasil yang didapatkan dari memulung setiap harinya sekitar Rp.65.000 perhari. Mereka tinggal ditengah sengketa sudah sekitar 6 tahun. Wawancara dilakukan pada hari jum'at tanggal 26 Juli 2019 sekitar pukul 13.50.¹²

8. Rasid

Rasid adalah seorang pemulung berusia 50 tahun berasal dari daerah maros, istrinya bernama syamsiah berusia 48 tahun yang bekerja sebagai seorang Ibu rumah tangga. Mereka memiliki 6 (Enam) orang anak, 2 orang sudah

¹¹ Informan Ibu Badariah. Jum'at, 26 Juli 2019.

¹² Informan Bapak Saparuddin. Jum'at 26 Juli 2019.

menikah 1 orang SMP dan 1 orang SD, sedangkan 2 orang sudah tidak sekolah lagi.

Pendapatan pak Rasid dari hasil memumulung sebesar Rp. 75.000 perhari. Tanah dan rumah yang dia tempati adalah tanah yang masih berstatus sengketa, mereka sudah tinggal sejak tahun 2005. Wawancara dilakukan pada hari jum'at tanggal 26 Juli 2019 sekitar pukul 14.15.¹³

9. Irwan

Irwan adalah seorang pemulung yang berusia 47 tahun yang bersal dari daerah segeri dan istrinya bernama Sri berasal dari daerah segeri yang bekerja sebagai tukang cuci pakaian. Mereka memiliki 2 orang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

Pendapatan pak Irwan dari hasil memulung setiap harinya tidak menentu terkadang pak irwan memperoleh sebesar Rp. 75.000 perhari tapi terkadang juga mendapatkan Rp. 35.000. Tanah dan rumah yang dia tempati adalah tanah yang masih berstatus sengketa, mereka sudah tinggal selama 6 (enam) tahun. Wawancara dilakukan pada hari jum'at tanggal 26 Juli 2019 sekitar pukul 14.35.¹⁴

10. Nursiah

Nursiah adalah seorang pemulung yang berasal dari daerah Segeri berumur 45 tahun, suaminya berasal dari maros tapi sudah pisah sejak 2017 yang lalu. Ibu

¹³ Informan Bapak Rasid. Jum'at 26 Juli 2019.

¹⁴ Informan Bapak Irwan. Jum'at 26 Juli 2019.

nursiah memiliki 1 (satu) orang anak berumur 19 tahun yang hanya tamat SMP bekerja sebagai buruh angkat barang di pasar.

Ibu Nursiah mengatakan bahwa hasil dari pendapatan tidak menentu kadang Rp.50.000 perhari kadang di bawah dari Rp.50.000. Tanah dan rumah yang dia tempati adalah tanah yang masih berstatus sengketa, mereka sudah tinggal sekitar 5 (lima) tahun. Wawancara dilakukan pada hari jum'at tanggal 26 Juli 2019 sekitar pukul 14.50.¹⁵

B. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar

Pada umumnya penduduk yang datang dari desa ke Kota Makassar, tidak memiliki keahlian yang memadai. Hal ini menyebabkan mereka kalah bersaing dengan penduduk asli Kota Makassar dalam hal mencari pekerjaan di sektor formal. Konsep strategi dalam ilmu-ilmu sosial terutama berhubungan dengan cara bagaimana orang menghadapi keadaan sulit dengan segala tantangannya. Meskipun respon yang dapat mereka ambil atas bentuk-bentuk yang baru tergantung pada sejarah dan letak geografis, kenyataannya bahwa orang-orang dapat menemukan cara untuk menghadapi tantangan agar dapat bertahan hidup. Salah satu jenis strategi berdasarkan status sosial ekonomi rumah tangga yaitu strategi bertahan hidup adalah strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup pada tingkat minimum agar dapat bertahan hidup.

¹⁵ Informan Ibu Nursiah. Jum'at 26 Juli 2019.

Strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar dalam menjalankan kelangsungan perekonomiannya dapat di jelaskan dalam tiga strategi, yaitu strategi Aktif, Pasif dan strategi Jaringan.

1. Strategi Aktif dalam Bertahan Hidup

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu banyak menggunakan strategi aktif dimana strategi ini dilakukan untuk bertahan hidup dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki seperti melakukan aktifitasnya sendiri, memperpanjang jam kerjanya, dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya. Seperti hasil wawancara yang diungkapkan salah satu warga Kelurahan Pannampu yang bekerja sebagai penjual manisan dan suaminya sebagai tukang becak, mengatakan:

“Suamiku tukang becak dek saya jualka manisan karena kalau tidak kubantu suamiku cari uang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari karena ndag menentuki pendapatannya suamiku makanya kubantuki untuk tambah-tambah unang jajan anakku. Modal untuk menjual manisan dek saya pinjam jadi itu hasil jualan manisan saya kembalikan pinjaman sedikit demi sedikit.”¹⁶

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh yaitu dengan membantu suaminya dan mengoptimalkan kemampuan yang di miliki keluarganya agar bisa menambah pendapatan keluarga dan menambah kebutuhan sehari-hari. Selain dari menjual manisan ada juga yang terkadang ikut suaaminya memulung untuk menambah

¹⁶ Hasil Wawancara Informan Ibu Ros Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar pukul 14.15

penghasilan keluarga mereka. Seperti hasil wawancara dengan ibu Badriah yang suaminya pemulung mengatakan bahwa:

“Karena tidak menentu kasian uang yang na dapat suamiku nak makanya biasaka ikut juga supaya ada tambahannya. Ditaumi itu kasian berapa tonji hasilnya kalo memulungki na ada anakku 3 kasian mau kukasi makan. ya itu uang di hemat-hemat saja kasian seperti yang penting-penting saja di beli dulu karena manami listrik mau dibayar manami lagi mauki beli beras karena tidak pernahki kasian dapat bantuan sembako.”¹⁷

Bukan hanya para kepala rumah tangga atau para istri yang mengoptimalkan diri untuk bekerja anak laki-laki mereka yang putus sekolah karena tidak ada biaya juga ikut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga seperti hasil wawancara dengan ibu Nursiah berusia 45 tahun yang memiliki satu orang anak bekerja sebagai buruh angkat barang dipasar karena pendidikan terakhirnya sampai tingkat sekolah menengah saja, sehingga sulit untuk menjadi pegawai tetap yang gajinya lebih tinggi dari buruh mengatakan :

“Itu anak ku yang cowok setiap hari kepasarki jadi buruh angkat barang karena tidak sekolahmi jadi sembarangmi pekerjaan nakerja, kalau nda kerjai juga nak mau beli rokok pake apa, bisama juga nabantu kasian tambah-tambah beli kebutuhan sehari-hari karena saya biasa tidak seberapaji kudapat dalam sehari.”¹⁸

Dari penjelasan diatas jelas bahwa anak yang bekerja bukan hanya untuk menghidupi dirinya semata tetapi juga membantu keuangan keluarga yang dimana gaji mereka diberikan kepada orang tuanya dan mengambil seperlunya seperti membeli rokok, karena mereka sadar bahwa orang tuanya butuh biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

¹⁷ Hasil Wawancara Informan Ibu Badriah Jum'at tanggal 26 Juli 2019 sekitar pukul 13.30.

¹⁸ Hasil Wawancara Informan Ibu Nursiah Jum'at tanggal 26 Juli 2019 sekitar pukul 14.50.

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Panampu menggunakan strategi mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki keluarga. Mereka akan memaksimalkan semua potensi sumber daya yang dimiliki untuk menambah penghasilan yang mereka dapat walaupun tambahan pendapatan mereka dapat tergolong kecil dan tidak menentu, namun hal tersebut tetap dilakukan agar mereka tetap bisa melangsungkan hidup.

2. Strategi Pasif dalam Bertahan Hidup Masyarakat

Strategi pasif merupakan cara bertahan hidup dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga, yang dilakukan masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu adalah menerapkan hidup hemat khususnya pada keluarga yang pekerjaannya tidak menetap. Sikap hemat yang dilakukan adalah membiasakan keluarga untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan dapur karena tidak menentunya pendapatannya sehari-hari. Mereka harus menerapkan pola hidup hemat sehingga membiasakan diri untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan dapur dan makanan dengan lauk yang sederhana. Seperti yang diungkapkan Ibu Nurbia Sunggu menyatakan :

“Karena tidak menentu uang di dapat dari hasil jual asam nak, ya itu uang di cukup-cukupi saja biasa juga hematki yang penting-penting saja dibeli dulu karena mana maki mau beli ikan, manami mau beli beras, manami bayar listik, dan manami juga buat kembalikan pinjaman yang kuambil dek buat modal jualan asam. Itu anakku tidak sekolahmi karena tidak ada biaya kasian.”¹⁹

¹⁹ Hasil Wawancara Informan Ibu Nurbia Sunggu Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar pukul 13.10.

Dari wawancara diatas masyarakat pemukiman kumuh kelurahan pannampu berusaha berhemat keuangan dan berupaya meminimalisir pengeluaran dengan memprioritaskan kebutuhan pokok mereka seperti beras, yang setiap hari mereka konsumsi.

Masyarakat pemukiman kumuh yang berada di kelurahan pannampu sadar akan mahalnnya semua kebutuhan pokok yang ada di pasaran sehingga mereka harus pintar-pintar mengatur keuangan agar kebutuhan mereka semua terpenuhi, sehingga mereka membiasakan diri untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan dapur dan makan lauk yang sederhana. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Dg. So'na yang mengatakan :

“Kalau untuk kebutuhan sehari-hari di hemat-hemat ji nak, seperti untuk apa-apa di makan, ya makan ki seadanya kadang ikan kering sayurnya juga biasa tidak adaji, gajinya suamiku kodong paling dapatki Rp.500.000. kalau dapatmi uang bayar maki kontrakan rumah Rp.250.000 lebihnya biasa beli maki keperluan untuk makan seadanya bukan makanan yang dibutuhkan, belum lagi biayanya anakku, jadi pintar-pintar ta mi saja kondisikan uang yang sedikit untuk keperluan yang banyak.”²⁰

Sikap hemat juga terlihat dari cara pemenuhan kebutuhan sandang keluarga yang biasanya membeli pakaian yang harganya murah dan membeli pada waktu tertentu saja sebagaimana diungkapkan bapak Saparuddin salah satu masyarakat kelurahan pannampu yang pekerjaanya sebagai pemulung barang plastik mengatakan :

“Kalau masalah pakaian tidak terlalu pentingji dek, sekali kaliji biasa istriku beli, biasanya maupi lebaran baru nabelikan anaknya itupun lebaran idul fitri ji kalo lebaran idul adha biasa tidak bisami beli itupun biasa di

²⁰ Hasil Wawancara Informan Dg. So'na Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar pukul 13.50

cicil ji kalau pakaian, setiap bulan baru di baya, paling penting itu kebutuhan makanta anak sekolah sama kalau sakitki.”²¹

Pendapat diungkapkan bapak Saparuddin merupakan salah satu cara masyarakat mengolah keuangan agar semua kebutuhan terpenuhi dengan pendapatan tidak seberapa masyarakat menggunakan cara dengan mencicil pakaian untuk memenuhi kebutuhan sandang mereka. Dari adanya upaya tersebut masyarakat bisa membagi keuangan dan memenuhi kebutuhan mereka yang lain dari berbagai kebutuhan pokok, kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan yang tak terduga yang akan terjadi tiba-tiba. Mayoritas masyarakat yang berada dipemukiman kumuh Kelurahan Pannampu memilih membeli obat-obatan di warung atau berobat ke puskesmas ketika sedang sakit karena biaya berobat di puskesmas terjangkau bagi mereka karena adanya layanan kesehatan gratis.

Berdasarkan fakta di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu memprioritaskan pengeluarannya untuk kebutuhan pangan dan sebisa mungkin meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang dan papan.

3. Strategi Jaringan dalam Bertahan Hidup Masyarakat

Menerapkan dua strategi diatas terkadang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, terutama jika mereka membutuhkan uang secara mendadak dan dalam jumlah besar, pada saat seperti ini masyarakat menerapkan strategi jaringan. Strategi Jaringan adalah strategi adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga,

²¹ Hasil Wawancara Informan Bapak Saparuddin Jum'at tanggal 26 Juli 2019 sekitar pukul 13.50

mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, koperasi dan sebagainya.

Meminjam uang merupakan langkah yang mereka ambil untuk mendapatkan uang secara cepat dengan menggadaikan barang-barang yang mereka miliki seperti yang diungkapkan oleh ibu Hasma mengatakan :

“Biasa kalau butuh ki uang cepat nak paling emas ji cepat terjual itu biasanya saya gadaikan cincinnya anaku kalau ada keperluan yang mendesak dan lumayan besar jumlahnya atau biasa kalau tidak ada sekalimi mau dimasak kwarung maki pinjam beras sama telur atau indo mie, yang paling penting itu beras ji nak ka biasanya bapaknya bawa ji ikan pulang sisa dari jualannya.”²²

Pendapat yang diungkapkan ibu hasma merupakan langkah yang mereka ambil untuk mendapatkan uang secara cepat dengan menggadaikan barang-barang semua kebutuhan terpenuhi. Selain dari warung atau toko-toko biasanya mereka juga meminjam dalam jumlah besar ke koperasi agar mereka bisa mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Badriah mengatakan:

“Saya nak kalau butuhka uang dalam jumlah banyak na tidak kutau sekalimi dimanaka mau pinjam jalan satu-satunya pinjamka dikoperasi atau bahkan biasaka pinjam direntenir karena kepepet maki dar pada tidak makanki nak begitumami”²³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa meminta bantuan orang lain baik secara formal maupun informal memiliki peran penting bagi masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu karena berfungsi sebagai jaringan pengaman yang masih membantu masyarakat ketika sedang

²² Hasil Wawancara Informan Ibu Hasam Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar pukul 14.45

²³ Hasil Wawancara Informan Ibu Hasam Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar pukul 14.45

mengalami kesulitan ekonomi. Ada beberapa masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu terbatu hidupnya karena bantuan yang bersifat informal seperti saudara dan tetangga maupun yang bersifat formal seperti pegadaian, koperasi dan lain-lain.

C. Bentuk Kendala dan Solusi Masyarakat dalam Strategi Bertahan Hidup Pemukiman Kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar

Tumbuhnya pemukiman kumuh adalah akibat dari ledakan penduduk di kota-kota besar seperti di Makassar Khususnya di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo, baik karena urbanisasi maupun karena kelahiran yang tidak terkendali. Lebih lanjut, hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan antara penambahan penduduk dengan kemampuan pemerintah untuk menyediakan pemukiman-pemukiman baru sehingga para pendatang mencari alternatif tinggal di pemukiman kumuh untuk mempertahankan kehidupan di kota.

1. Bentuk Kendala

Bentuk-bentuk kendala yang biasa timbul dalam strategi bertahan hidup yang berada di pemukiman kumuh Kelurahan Pannampu adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat Kemiskinan, dimana tingkat kemiskinan itu disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor sosial, hal ini diungkapkan oleh Ibu Ros yaitu :

Dari apa yang diungkapkan oleh Ibu Ros bahwa kendala yang dihadapi yaitu tingkat kemiskinan dimana untuk menyekolahkan anaknya itu dengan gratis program pemerintah.

- b. Konflik Sosial, merupakan konflik sosial yang biasa terjadi di masyarakat kumuh di Daerah Pannampu, hal ini dikuatkan oleh pendapat Bapak Rasid yaitu :

“Kehidupan pemulung dan tinggal dilingkungan kumuh biasa banyak konflik sosial yang terjadi. Banyak biasa orang-orang na aggap rendahki karena pekerjaanku sebagi pemulung apalagi rumahta kasian tinggal ditempat sengketa ji.”²⁴

Dari apa yang diungkapkan Bapak Rasid dapat disimpulkan bahwa kendala yang pertama yang dihadapi masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu adalah terkadang kehidupan masyarakat di pemukiman kumuh merasa terkucilkan, sehingga mereka merasa iba terhadap apa yang mereka rasakan.

- c. Padatnya Pemukiman di Daerah Kumuh, ternyata juga merupakan suatu kendala dalam persoalan kehidupan di perkampungan kumuh. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sohra beliau mengatakan bahwa salah satu kendala yang dihapinya selama tinggal di pemukiman kumuh tersebut adalah:

“Kalau untuk ukuran rumah seperti ini nak tinggalma juga sama mertuaku manami anak-anakku sempit sekali kasian, biasa kayak tidak bisaki bergerak, tapi maumi diapa ka beginimi tempat tinggalku. Biar mauki besar ka belumpi ada kemampuan untuk buat rumah yang lebih besar ini saja numpang jaki dirumah mertua kasian.”²⁵

Dari penjelasan Ibu Sohra ukuran bangunan yang sangat sempit, tidak memenuhi standart untuk bangunan layak huni juga menjadi kendala yang mereka rasakan selama berada di pemukiman kumuh tersebut.

²⁴ Hasil Wawancara Informan Bapak Rasid Jum'at tanggal 26 Juli 2019 sekitar pukul 14.45

²⁵ Hasil Wawancara Informan Ibu Sohra Senin tanggal 22 Juli 2019 sekitar pukul 13.30

- d. Minimnya Fasilitas Publik, seperti sempitnya akses jalan, sulitnya mendapatkan air bersih. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Mappiare, S.I.Pem, beliau menyebutkan ada beberapa kendala yang dihadapi masyarakat pemukiman kumuh yaitu :

“Kalau kendala yang di hadapi masyarakat disini dek banyak "manami rumahnya berhimpitan yang bisa menyebabkan bahaya kebakaran, jalan sempit, tidak ada air bersih PDAM, dan masih banyak lagi.”²⁶

Dari apa yang diungkapkan Bapak Mappiare dimana Kendala yang dihadapi di daerah kumuh yang ketiga ini adalah minimnya fasilitas publik misalnya sempitnya jalan, hal itu sangat dikhawatirkan oleh masyarakat ketika terjadinya kebakaran.

2. Solusi

Selain menanyakan kendala yang dihadapi masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu saya juga menanyakan kepada warga dan Staf di kantor Kelurahan mengenai solusi terbaik untuk menghadapi kendala-kendala yang disebutkan diatas. Secara umum strategi yang dilakukan oleh masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam merupakan hal yang wajar bagi mereka karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu.

²⁶ Hasil Wawancara Informan Bapak Mappiare, Senin tanggal 29 Juli 2019 sekitar pukul 11.30

Selain memanfaatkan jaringan sosial untuk meminjam uang, masyarakat pemukiman kumuh dikelurahan pannampu juga memanfaatkan jaringan sosial untuk membiayai sekolah anaknya. Seperti yang diungkapkan Bapak Bahtiar yang mengatakan :

“Sebagian masyarakat pemukiman kumuh dikelurahan pannampu ini yang sekolah anaknya dek syukurmi ka adami biasa yang gratis karena program pemerintah, jadi biasa mintaki bantuan sama gurunya untuk di urus jadi lumayan iritmi kalau masalah sekolahnya anaka-anaknya, tapi sebagian tonji yang dapat kasian ada juga sebagian tidak dapatki jadi ada tommy yang nakasi sekolah anaknya sampai SMA ada tommy yang tidak”²⁷

Dari penjelasan informan diatas jelas bahwa masyarakat menggunakan jaringan untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga mereka dengan mendaftarkan anak mereka pada beasiswa untuk anak-anak yang tergolong warga miskin, sehingga para orang tua meminta bantuan pada guru atau kerabat mereka sehingga lebih mengetahui tentang program tersebut agar anak mereka mendapatkan beasiswa.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bapak Irwan yang berprofesi sebagai pemulung mengatakan bahwa :

“Yah maumi diapa nak di syukuri mami, ka biar mauki tempat tinggal yang luas kasian tidak cukupki uangta buat beli, ini saja tinggal ditanah sengketa jaki saja, biasa maki mau digusur tapi tidak pernah jadi. Kalo masalah terkucilkan saya anggap biasami nak ka jadi pemulungpi orang baru bisa makan. Intinya nak masing-masing punyaki cara sendiri bertahan untuk hidup.”²⁸

Dari hasil wawancara yang diatas diketahui bahwa solusi dalam strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh yaitu dengan cara mensyukuri atas apa yang mereka dapat yang penting mereka bisa tetap bertahan hidup.

²⁷ Hasil Wawancara Informan Bapak Bahtiar, Senin, 29 Juli 2019.

²⁸ Hasil Wawancara Informan Bapak Irwan Jum'at tanggal 26 Juli 2019.

Selain Solusi yang diungkapkan Bapak Irwan saya menanyakan hal ini kepada Ketua RW 003 Kelurahan Pannampu Bapak Zainal Abidin Dia mengatakan bahwa solusi masyarakat dalam srategi bertahan hidup pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar adalah :

1. *Selain pemerintah masyarakat diharapkan secara swadaya dapat terlibat langsung dalam perawatan dan perbaikan kecil terhadap saluran drainase dan kebersihan lingkungan sekitarnya.*²⁹

Dari penjelasan Bapak Zainal Abidin dimana solusi terbaik buat masyarakat pemukiman ini adalah mereka diharapkan dapat terlibat lansung dalam perawatan dan perbaikan saluran drainase dan kebersihan ingkungannya.

2. *Pemerintah diharapkan dapat menyediakan akses yang sesuai dengan standar yang ditentukan untuk pencegahan dan penanganan bencana kebakaran. Akses tersebut berupa jalan dengan jenis pengerasan lebar jalan untuk mobil pemadam kebakaran.*³⁰

Dari penjelasan Bapak Zainal yang kedua yaitu dimana pemerintah yang diharapkan dapat menyediakan akses pelebaran jalan agar masyarakat tidak khawatir apabila suatu saat terjadi kebakaran.

3. *Pemerintah bersama dengan petugas kesehatan harus melakukan kunjungan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat yang berada disekitar pemukiman kumuh serta menyediakan sarana air bersih.*³¹

Dari penjelasan yang poin ketiga dari Bapak Zainal Abidin yaitu diharapkan pemerintah dan petugas kesehatan dapat melakukan kunjungan pemeriksaan dan menyediakan air bersih dari Pemerintah.

D. Pandangan Tokoh Agama Terhadap Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar

²⁹ Hasil Wawancara Informan Bapak Zainal Abidin, 29 Juli 2019.

³⁰ Hasil Wawancara Informan Bapak Zainal Abidin, 29 Juli 2019.

³¹ Hasil Wawancara Informan Bapak Zainal Abidin, 29 Juli 2019.

Pentingnya keterlibatan para tokoh masyarakat baik formal seperti Lurah, Ketua RT dan RW, tokoh agama, karang taruna dan remaja mesjid dan lainnya dalam upaya strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar memiliki peran yang berbeda.

Tokoh agama adalah orang yang ahli dalam atau dalam pengetahuan agama Islam yang ada dimasyarakat. Tokoh agama merupakan orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat islam perilaku yang baik diteladani maupun kharismatik cukup disegani masyarakat.

Tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengerti dalam hal hukum Islam dan mengerti tentang permasalahan pengembangan ajaran agama Islam. Kedudukan tokoh agama dalam suatu kehidupan masyarakat memegang peran penting dalam masyarakat karena dianggap sebagai seorang yang mempunyai tingkat yang lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat lainnya. Oleh karena itu, mereka pada umumnya mempunyai tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam sikap keagamaan masyarakat terhadap strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh.

Sebagian besar masyarakat pemukiman kumuh di kelurahan pannampu memiliki kesadaran beragama yang cukup tinggi. Kesadaran beragama yang dimaksud adalah tentang menunaikan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. Seperti yang diungkapkan Bapak Syarifuddin sebagai Imam Mesjid mengatakan bahwa :

“Kalau saya lihat ki nak masyarakat yang tinggal dipemukiman kumuh ini tinggiji kesadaran beragamanya karena biasa rajinji saya liat dimesjid melaksanakan shalat berjamaah kalo magrib, banyakji juga anaknya yang mengaji di TPA disini, selain itu nak biasaji juga ibu-ibunya ikut majelis taklim kalo ada pengajian di mesjid ini. Tapi yah begitumi nak masih ada sebagian juga yang biasa biar adzanki dimesjid tetapji duduk sambil merokok atau biasa masih ikutki a’boto tapi satu atau dua orangji yang begitu nak lebih banyakji yang masih melaksanakan perintah agama dibanding yang tidak”³²

Dari penjelasan Bapak Syarifuddin dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu memiliki kesadaran beragama yang cukup tinggi. Hal ini dapat kita lihat dari kehidupan sehari-hari mereka yang sebagian masyarakatnya banyak melaksanakan shalat magrib secara berjamaah di mesjid. Selain itu kaum ibu-ibu yang selalu ikut dalam kegiatan majelis taklim dan pengajian yang diadakan satu kali satu bulan. Kesadaran beragama masyarakat kelurahan pannampu juga dapat dilihat dari kehidupan anak-anaknya yang ikut dalam kegiatan pengajian anak-anak atau mempelajari iqra, Al-Qur’an, dan hafalan doa-doa.

Masyarakat sekitar kelurahan pannampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh Kelurahan Pannampu. Komunikasi tersebut terjalin tanpa adanya konflik antara keduanya. Mereka hidup berdampingan dan mereka hidup saling menghargai satu sama lain, baik masyarakat tinggal dipemukiman kumuh maupun masyarakat yang tinggal dipemukiman yang tidak kumuh. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Bahtiar sebagai marbot mesjid mengatakan :

“Komunikasi masyarakat yang tinggal dipemukiman kumuh dengan masyarakat setempat itu terjalin dengan baik, masyarakat juga disini dek

³² Hasil Wawancara Bapak Syarifuddin Senin 29 Juli 2019

*kalau saya liat semangat hidupnya sangat pasrah karena mereka melakukan apa saja agar mereka bisa bertahan hidup seperti memulung karena masyarakat sebagian tidak memiliki keahlian makanya dia memilih untuk tetap jadi pemulung mereka juga masih tinggal di tanah sengketa”.*³³

Secara umum menurut toko agama strategi untuk bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu adalah dengan melakukan apapun sesuai dengan potensinya dimana masih ada masyarakat yang masih tetap bertahan dalam bertahan hidup yaitu dengan cara memulung karena semangat hidupnya sangat pasrah, dan masyarakat di sana juga masih tetap memiliki kesadaran yang tinggi dimana masyarakatnya masih banyak yang sering melakukan shalat di mesjid dan anak-anaknya di ikutkan mengaji di TPA dan ibu-ibu mengikuti majelis taklim.

³³ Hasil Wawancara Informan Bapak Bahtiar, Senin, 29 Juli 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis ada 3 temuan yang penulis temukan diantaranya

1. Strategi masyarakat pemukiman kumuh dalam bertahan hidup ada beberapa cara yaitu, memanfaatkan segala potensi yang dimiliki seperti melakukan aktifitasnya sendiri dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya, meminimalisir pengeluaran keluarga dengan cara menerapkan hidup hemat, dan meminta bantuan orang lain baik secara formal maupun informal.
2. Bentuk kendala dan solusi masyarakat dalam strategi bertahan hidup pemukiman kumuh yaitu, terkadang kehidupan masyarakat dipemukiman kumuh merasa terkucilkan, ukuran bangunan yang sempit, dan kurangnya air bersih. Adapun solusi masyarakat yang dilakukan yaitu harus tetap bertahan dan berharap ada bantuan dari pemerintah.
3. Pandangan tokoh agama terhadap strategi bertahan hidup masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi mereka karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan annampu. Selain untuk meminjam uang, masyarakat pemukiman kumuh di Kelurahan

Pannampu juga memanfaatkan jaringan sosial untuk membiayai sekolah anaknya.

B. Implikasi

1. Diharapkan bagi masyarakat yang berada di pemukiman kumuh Kelurahan Pannampu untuk lebih memperhatikan pendidikan dan pergaulan anak-anak mereka sehingga pendidikan mereka menjadi tidak terbengkalai dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.
2. Diharapkan bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kondisi sosial masyarakat yang berada di pemukiman kumuh utamanya kondisi ekonomi mereka, dan juga anak-anak mereka untuk dapat mengenyam pendidikan yang lebih agar masa depan mereka bisa meningkatkan taraf ekonomi keluarga mereka, sehingga mereka tidak perlu lagi putus sekolah.
3. Tokoh Agama dan masyarakat pemukiman kumuh diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam mengembangkan dakwah islami yang dilakukan tokoh agama sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama dan saran yang efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi terhadap masalah yang ada pada masyarakat sehingga menimbulkan ketaatan kekeluargaan dan dalam kehidupan beragama dalam keluarga masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranil Karim. Jakarta: Rilis Grafika, 2009.
- Al-Duhhak, Muhammad, bin 'Isa bin Sawrah bin Musa At-Turmuziy Abu 'Isa. *Al-Sunnah al-Turmuziy*. Jus V. Cet. II; Mesir: Syarkah Maktabali Mustafa al-Bab al-Jalbi, 1975.
- Amrullah, Abdul Malik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar*. h. 6798.
- Amalia, Andi Annisa. *Karakteristik Hunian Pemukiman Kumuh Kampung Sapirial kelurahan Lembo Kota Makassar*. Skripsi Jurusan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Akbar, Andi. *Strategi Bertahan Hidup Pemulung di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir*, E Journal Pembangunan Sosial. Vol. 4, No. 3. 2016.
- Ali, Sayuti. *Metode Penelitian Agama*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bagong, dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, edisi revisi.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Damis, Rahmi. *Agama dan Akal*. Cet. I; Makassar: 2014.
- Diakses Melalui Noniaryanti Wordpress.com.
- Hidayah, Nur. *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Asongan di Stasiun Lempuyan Yogyakarta dan Belapan Solo*, Prodi Pendidikan Sosiologi FISE UNY.
- Imani, Allamab Kamal Faqih. *Tafsir Nurul Qur'an: Sebuah Tafsiran Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an*. Cet. II; Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Idris, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perkotaan*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Kahmadi, Dadang. *Sosiologi Agama*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Koestoer, Raldi Hendro. *Perspektif Lingkungan Desa-Kota*. Cet. II; Jakarta, 2007.

- Kumuh, Juragan. *Bentuk Pemukiman Kumuh. Html* (diakses 16 Desember 2018).
- Kadir, Abdul. *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data*. Makassar: tp. 2012.
- Khomaruddin. *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Pemukiman*. Jakarta: PT Rakasindo, 1997.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1990.
- Kecamatantallo.blogspot.com (diakses pada 23 Juli 2019).
- Marsi, Rasyid. *Mengenal Sosiologi*. Cet. I; Makassar: Pengantar Sosiologi, 2011.
- Rahim, Mallaweang Abdul dan Wahyuni. *Pengantar Sosiologi*. Cet. I; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013.
- Syafe'i, Rachmat. *Tafsir Al-Hadis. (Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum)*. Cet. I; Jakarta: CV Pustaka Setia, 2000
- Syahid, Fachriyah Risha. "*Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Pemukiman Kumuh di Perkotaan*". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2012
- Suriyani. *Sosiologi Perkotaan*. Cet. I; Makassar: Rumah Buku Carabaca, 2016.
- Suharto, Edi.dkk. 2003. *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial : Studi Kasus Rumah Miskin di Indonesia*. Bandung 2 STKS Press.
- Syamsuddin. *Sosiologi Dakwah*. Makassar: AU Press, 2013.
- Soeriatmadja. *Butir-Butir Tata Lingkungan*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Soerjono. Soekanto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Said, Muh Nurhidayat. *Metode Penelitian Dakwah*, Cet, I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Syam, Muhajir. *Identifikasi Kawasan Kumuh dan Strategi Penanganannya Pada Pemukiman di Kelurahan Rangs Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, 2017.
- [https ://makassarkota.go.id](https://makassarkota.go.id) (diakses pada 23 Juli 2019).
- Yudihusodo. *Rumah Untuk Seluruh Rakyat Inkopo*. Jakarta: Bharakerta, 1991.

L

A

M

P

I

R

A

N



DAFTAR INFORMAN

Nama	Umur	Pekerjaan
Nurbia Sunggu	45 tahun	IRT
Ibu Sohra	40 tahun	IRT
Dg. So'na	42 tahun	IRT
Ibu Ros	40 tahun	IRT
Ibu Hasma	50 tahun	IRT
Ibu Badariah	55 tahun	IRT/Pemulung
Saparuddin	32 tahun	Pemulung
Rasyid	50 tahun	Pemulung
Irwan	42 tahun	Pemulung
Nursiah	45 tahun	Pemulung
Mappiare, S.I.Pem	45 tahun	Sekretaris Lurah
Zainal Abidin	43 tahun	Ketua RW
Syarifuddin	49 tahun	Tokoh Agama
Bahtiar	79 tahun	Tokoh Agama

DOKUMENTASI

Gambar 1



Kondisi Rumah Warga Pemukiman Kumuh

Gambar 2



Kondisi Rumah Warga Pemukiman Kumuh

Gambar 3



Kondisi Rumah Warga Pemukiman Kumuh

Gambar 4



Kondisi Rumah Warga Pemukiman Kumuh

Gambar 5



Wawancara dengan ibu Nurbiyah Sunggu

Gambar 6



Wawancara dengan ibu Sohra

Gambar 7



Wawancara dengan ibu Dg.So'na

Gambar 8



Wawancara dengan Bapak Irwan dan Bapak Rasyid

Gambar 9



Wawancara dengan Bapak Saparuddin

Gambar 10



Wawancara dengan Ibu Ros

Gambar 11



Wawancara dengan ibu Hasna

Gambar 12



Wawancara dengan Ibu Badariyah

Gambar 13



Wawancara dengan Ibu Dg.Mari

Gambar 14



Wawancara dengan Bapak Bahtiar (Marbot Mesjid)

Gambar 15



Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin (Ketua RW)

Gambar 16



Wawancara dengan Bapak Mappiare, S.I.Pem. (Sekertaris Lurah)

Gambar 17



Dokumentasi pada saat memulung

Gambar 18



Dokumentasi pada saat memulung

Gambar 19



Dokumentasi dengan bapak tukang becak

Gambar 20



Gambar sebuah becak

Gambar 21



Dokumentasi Ibu Ros menjual manisan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Salmawaty lahir di Dusun Garing Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada tanggal 08 Juli 1995. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Mahmud dan Yalania. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SD Inpres Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada tahun 2001 sampai tahun 2008. Pada tahun ini juga penulis melanjutkan pendidikan di MTs Yapit Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada Tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri Malakaji Gowa pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik pada tahun 2015 sampai sekarang. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Kumuh di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar” dengan bantuan Ibu Dr.Hj.Marhaeni Saleh.,M.Pd dan Bapak Asrul Muslim.,S.Ag.,M.Pd.